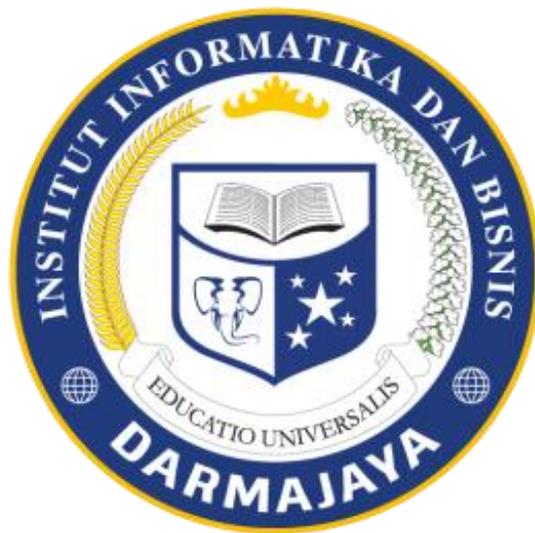


**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan
Implementasi Aplikasi Sistem Informasi
Manajemen Daerah (SIMDA)**
(Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tulang Bawang)

SKRIPSI



Dibuat Oleh

Anisa Arfiana Hardiman 1412120021

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUTE INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

Bandar Lampung

2018



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, Oktober 2018



Anisa Arfiana Hardiman

NPM. 1412120021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEGARUHI
KEBERHASILAN IMPLEMENTASI APLIKASI
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH
(SIMDA)**

NAMA : Anisa Arfiana Hardiman

NPM : 1412120021

JURUSAN : AKUNTANSI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada Jurusan Manajemen IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, Agustus 2018

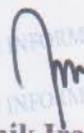
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Sri Mayyati, SE, Msc

NIK. 13900716

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Anik Irawati
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 26 September tahun 2018 ruang G.1.1 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEGARUHI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA)** Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : ANISA ARFIANA HARDIMAN
NPM : 1412120021
Jurusan : AKUNTANSI

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama Status Tanda Tangan

1. Anik Irawati, SE, Msc

- Penguji I

2. Pebrina Swissia., SE., M.M

- Penguji II

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si
NIK. 30010203

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 september 2016

1. IDENTITAS

Nama : Anisa Arfiana Hardiman
Tempat dan Tanggal Lahir : Kota Bumi, 07 April 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lintas Timur Unit 1 Banjar Margo
Tulang Bawang
Suku : Jawa
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : anisaarfianahardiman@gmail.com
No.Hp : 081279500257

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar (SD) : SD N 01 PURWAJAYA
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP N 01 BANJAR MARGO
- Sekolah Menengah Atas : SMA N 02 METRO
- S1 Akuntansi : IIB DARMAJAYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar

Yang menyatakan

Bandar Lampung, September 2018

Anisa Arfiana Hardima

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan berarti didalam hidupku :

Ku persembahkan Skripsiku Kepada :

Untuk Ibuku tercinta, wanita yang telah dipercayakan Allah untuk melahirkanku, yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang dan doa yang tidak pernah berhenti untukku, dialah sosok yang sangat luar biasa, dan tidak akan pernah ada satupun yang bisa menggantikan posisi nya dihatiku

Untuk Ayahku tersayang, yang selalu menyayangiku dengan tulus, mendidiku dengan penuh keikhlasan, dialah yang selalu mengusahakan apa yang menjadi keinginan ku, dialah pemimpin didalam keluargaku, dan dialah sosok kebangganku

untuk adik terbaikku Bima Indra Saputra yang sangat aku sayangi, perjalanan kita masih panjang terus berjuang untuk kesuksesan kita dan kita bahagiakan kedua orang tua kita

Untuk Sahabat dan penyemangat terima kasih semuanya

Dan

Almamaterku IIB Darmajaya

MOTTO

*“lakukanlah sekarang jangan menunda nunda kesempatan baik
tidak akan terulang kembali karna mungkin esok tak ada
kesempatan seperti sekarang ini.”*

Anisa Arfiana Hardiman

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

(Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tulang Bawang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model penerimaan teknologi terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA. Penelitian ini dilakukan di SKPD Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 17 SKPD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang bersangkutan secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah structural equation model (SEM). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan pengguna dan kemanfaatan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA, sedangkan sikap pengguna dan perilaku untuk tetap menggunakan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA..

Kata Kunci: Technology Acceptance Model, SIMDA.

**FACTORS AFFECTING THE SUCCESS OF REGIONAL
MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION (An
Empirical Study of Regional Work Unit in Tulang Bawang Regency)**

By

Anisa Arfiana Hardiman

ABSTRACT

The objective of this research was examining the effect of the technology exposure on the success of the regional management information system. The setting of this research was Tulang Bawang Regency. A number of samples used this research was 17 regional work units. The type of this research was the causative research. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaires. The data analysis technique used in this research was the structural equation model (SEM). The result of this research showed that the user convenience and advantages of the application affected the success of the regional management information system implementation; however, the user's attitude and behavior to use the application did not affect the success of the regional management information system implementation

Keywords: Technology exposure, Regional Management Information System Implementation

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)**. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Jurusan Akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Atas keberhasilan dan kelancaran dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung serta saran dari semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini dari bantuan berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
2. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M. Sc., selaku Rektor IBI Darmajaya Bandar Lampung.
3. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor 1 IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor 2 IIB Darmajaya Bandar Lampung.
5. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M., selaku Wakil Rektor 3 IIB Darmajaya Bandar Lampung.

6. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.
7. Ibu Anik Irawati, S.E., M.sc. selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
8. Ibu Sri Maryati, S.E., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan petunjuk,serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc Selaku dosen penguji 1 sidang skripsi yang telah memberikan koreksi guna memperbaiki penyusunan skripsi ini
10. Ibu Febrina Swessia., S.E., M.M Selaku dosen penguji 2 sidang skripsi yang telah memberikan koreksi guna memperbaiki penyusunan skripsi ini
11. Bapak dan Ibu Dosen, Staff pengajar serta karyawan-karyawan dilingkungan kampus IIB DARMAJAYA.
12. Kepada kedua orang tuaku Bapak Ngadiman dan Ibu Suharsih yang selalu setia mendoakan dan mendukung secara material maupun spiritual selama penyusunan skripsi ini.
13. Adik ku Bima Indra Saputra yang selalu menyemangati dan mengingatkan untuk cepat lulus
14. Kekasih yang selalu menasehati dan , penyemangat, dari awal masuk kuliah hingga saat ini Ari Widodo
15. Sahabat baik yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi, Eka Silvi Astuti, dan Heti Indah Pertiwi
16. Sahabat baik angkatan 2013 yang selalu mendukung dalam mengerjakan Skripsi Tini Putri dan Fendi Perdana
17. Sahabat dan keluarga baru di perantauan Trilia Ningsih, Tita Herawati dan Widy
18. Sahabat serta teman teman angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu – satu
19. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil selama ini.
20. Almamater tercinta IIB Darmajaya

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak.

Bandar Lampung, Juli 2018

ANISA ARFIANA HARDIMAN

NPM: 1412120021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
IDENTITAS DAN RIWAYAT PENDIDIKAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.3 RumusanMasalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 SistematikaPenulisan	6

BAB IILANDASAN TEORI

2.1 Teori Teknologi Acceptance Model (TAM)	8
2.2 Aplikasi SIMDA	16
2.3 Tujuan dan Manfaat SIMDA	18
2.4 Klasifikasi SIMDA	19

2.5 Aplikasi SIMDA Keuangan.....	19
2.6 Output yang dihasilkan.	19
2.7 Fungsi Program Aplikasi SIMDA Keuangan.....	20
2.8Keunggulan dan Manfaat SIMDA Keuangan	21
2.9Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi	22
2.10 Penyajian Laporan Keuangan.....	23
2.11 Penelitian Terdahulu.....	25
2.12 Kerangka Penelitian.....	26
2.13 Bangun Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	39
3.2 MetodePenumpulan Data	39
3.3 PopulasidanSampel	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel	40
3.4 Variabel Penelitian Dan DefinisiVariabel	41
3.4.1Variabel Dependensi.....	41
3.4.2Variabel Independen	41
3.5 Definisi Operasional Variabel	42
3.6 Metode Analisis Data	44
3.6.1 Menilai Outer Model	45
3.6.2 Menilai Inner Model	46
3.7 Pengujian Hipotesis	47
3.8 Uji Efek Mediasi.....	47

BAB IV Hasil dan Pembahasan

4.1	Deskripsi Responden.....	49
4.2	Karakteristik Data Responden	51
4.3	Uji Analisis Data	53
4.3.1	penilaian Outer Model	53
4.3.2	Composite Reliability	55
4.3.3	Discriminant Validity	55
4.3.4	Pengujian Inner Model.....	57
4.4	Pengujian Hipotesis	59
4.4.1	Uji Analisis Jalur	59
4.4.2	Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	60
4.3.4.3	Uji Efek Mediasi	53
4.4.4	Latent Variable Correlation	70
4.5	Ringkasan Uji Hipotesis	70
4.6	Pembahasan.....	72
4.4.1	Pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA.....	54
4.4.2	Pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada persepsi kemanfaatan	54
4.4.3	Pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada sikap pengguna	55
4.6.4	Pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada perilaku untuk tetap menggunakan.....	
4.6.5	Pengaruh persepsi kemanfaatan pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA	

- 4.6.6 pengaruh sikap pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
- 4.6.7 Pengaruh persepsi perilaku untuk tetap menggunakan pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
- 4.6.8 Pengaruh persepsi kemanfaatan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
- 4.6.9 Pengaruh persepsi sikap pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
- 4.6.10 Pengaruh persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implemntasi aplikasi SIMDA

BAB V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Data Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2. Karakteristik Data Kuesioner	50
Tabel 4.3. Deskripsi Responden	51
Tabel 4.4. Uji Efek Mediasi.....	39
Tabel 4.5. Hasil Penelitian.....	41

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
Gambar 4.1. Full Model struktural	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Outer Model	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Cross Loadinh.....	56
Gambar 4.4 Hasil Uji AVE.....	57
Gambar 4.5 Hasil Uji R Square	58
Gambar 4.6 Hasil Uji Diagram Konstruk	59
Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien jalur	60
Gambar 4.8 Hasil Uji Tidak Langsung	63
Gambar 4.9 Hasil Uji Correlation.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh perkembangan teknologi sekarang ini begitu pesat, oleh sebab itu setiap organisasi sekarang menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sistem Informasi (SI) dapat di definisikan sebagai serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai (Hall, 2011). Perkembangan SI sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk operasional setiap organisasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2014), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem informasi saat ini telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan di bidang teknologi, sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan salah satu perkembangan yang nantinya akan memenuhi kebutuhan baik di sektor swasta, dan di sektor pemerintahan.

Sistem informasi berperan dalam bidang akuntansi karena sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah

data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Penerapan sistem informasi pada pemerintahan daerah akan mempengaruhi kinerja pemerintahan daerah dan kinerja individu dalam pemerintah daerah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan sistem informasi pada pemerintah daerah dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja individu dalam pemerintahan daerah tersebut. Pencapaian kinerja juga berkaitan dengan kesesuaian antara sistem informasi yang diterapkan dengan tugas, kebutuhan dan kemampuan individu dalam organisasi tersebut. Tugas, kebutuhan dan kemampuan individu hendaknya dipertimbangkan dalam menerapkan suatu sistem informasi dalam organisasi.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Huang *et al.* (1999) dalam Xu *et al.* (2013) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang dilaporkan oleh pemerintah daerah menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas. Salah satu prasyarat untuk dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara (pusat dan daerah) adalah dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan, yakni pemerintah harus

mampu menyediakan semua informasi keuangan relevan secara jujur dan terbuka kepada publik, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Mulyana, 1989).

Aplikasi SIMDA merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Menurut Djaja (2009) dalam Satria (2013) Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi *database* yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Pemerintah daerah saat ini telah dituntut untuk bisa menghasilkan LKPD yang memiliki nilai akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Menurut Indra (2006) dalam Satria (2013) laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pemerintahan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, disertai dengan pembelajaran terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah agar dapat memahami dan melaksanakan sistem yang baru dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Djadja (2013), keberhasilan pengimplementasian Aplikasi SIMDA dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemahaman pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan menggunakan teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*) atau pemahaman dalam mengikuti alur transaksi keuangan daerah dengan menggunakan Aplikasi SIMDA. Sedangkan menurut Seddon (1997) dalam Satria (2013), dengan mengatasi kelemahan aplikasi agar menjadi lebih baik, kepuasan pengguna akhir (*end users*) dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi *software* akuntansi yang digunakan pada sebuah organisasi. Teori perilaku banyak digunakan sebagai dasar untuk mengkaji proses adopsi teknologi sistem informasi oleh pengguna akhir (*end users*), diantaranya adalah *Theory of Reason Action* (Fishbe dan Ajzen, (2013), *Theory of Planned Behavior* (Taylor dan Todd, (2013), dan *Technology Acceptance Model* (Davis, (2013).

TAM menganggap bahwa empat keyakinan individual, yaitu persepsi tentang kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi sikap penggunaan dan perilaku untuk tetap menggunakan merupakan determinan utama perilaku adopsi dan akhirnya menggunakan teknologi. Penelitian ini juga menggunakan TAM sebagai model dasar untuk mengukur keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA dalam penyusunan LKPD. Menurut Ahmad (2008), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka ini, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan

keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional.

Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi. Faktor perilaku yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi faktor organisasional (dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan) yang berpengaruh terhadap implementasi sistem yang berkaitan dengan masalah individu personal dan kaitannya terhadap kinerja individu. Faktor perilaku juga dapat berasal dari persepsi kemudahan pengguna, yang akan mempengaruhi persepsi kemanfaatan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan persepsi sikap pengguna sebagai variabel intervening dalam keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan daerah. Persepsi kemudahan penggunaan mengindikasikan kemudahan yang dialami pengguna dalam mempelajari secara individu bagaimana mengoperasikan teknologi atau sistem informasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi teknologi atau sistem informasi. Menurut Satria (2013) Karakteristik utama dari kemudahan penggunaan adalah kemudahan implementasi SIMDA untuk dimengerti oleh pengelola di SKPD. Maka jika sebuah teknologi informasi dalam hal ini SIMDA dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya, maka otomatis aplikasi tersebut dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan LKPD yang andal. Persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi SIMDA juga di pengaruhi oleh variabel penghubung

atau variabel intervening diantaranya kemanfaatan, perilaku untuk tetap menggunakan, dan sikap pengguna.

Kemanfaatan menurut Davis (2013), mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, menambah produktivitas, dan peningkatan prestasi kerja serta kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penggunaan SIMDA lebih cepat, lebih mudah, dan akurat serta bermanfaat bagi pengelola LKPD, maka pengguna akan merasakan manfaat yang nyata dalam menggunakan SIMDA dan akan cenderung untuk tetap menggunakan teknologi tersebut dan dapat meminimalisir kegagalan dalam pelaporan serta tingkat keberhasilan pengguna SIMDA lebih akurat.

Perilaku untuk tetap menggunakan Menurut Davis (2013) kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap dan perhatiannya terhadap teknologi informasi tersebut. Sikap yang menunjukkan keinginan untuk menambah fitur pendukung, adanya motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi orang lain untuk menggunakan teknologi informasi tersebut sangat mendorong keberhasilan adopsi suatu teknologi sistem informasi. Dalam penyajian LKPD jika pengelola merasa lebih mudah menggunakan aplikasi SIMDA dan dapat meningkatkan kinerja

maka pengelola akan tetap menggunakan SIMDA dan tingkat keberhasilan SIMDA lebih akurat.

Sikap penggunaan menurut Davis (2013) diartikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan jika seseorang menggunakan suatu teknologi informasi baru dalam membantu pekerjaannya. Fahmi (2006) mengemukakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*) dan perilaku (*behavioral*). Jika cara pandang mereka akan suatu teknologi sistem informasi menunjukkan arah positif maka besar kemungkinan besar perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus.

ragamlampung.com – Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Tulang Bawang, sejak 2 Mei 2016, mengeluarkan dan menjalankan program Tuba Model. Tuba Model ini adalah sistem percepatan pelayanan pengelolaan keuangan daerah yang diterapkan pada sistem ini mengakibatkan waktu pemerosesan pencairan dana dan sistem pelaporan pertanggung jawaban menjadi terukur, transparan, dan akuntabel.

Menurut Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulang Bawang, Standar Operasional Prosedur (SOP) pencairan dana dibuat untuk meminimalisir terjadinya interaksi antarindividu (BPKAD) dengan yang mengusulkan pencairan (stakeholder), sehingga adanya pencegahan kemungkinan

timbulnya gratifikasi dan dapat termonitor oleh para pemangku kepentingan. Juga dibentuk Tunjangan Kinerja Pengelola Keuangan Daerah dengan penerapan standar reward and punishment bagi pengelola keuangan daerah (bidang) yang menagani proses pencairan dana. “Hal ini dapat mempercepat proses pencairan dana menjadi di bawah lima hari kerja,” kata Rustam.

Sistem ini memberikan dampak positif, baik terhadap stakeholder internal maupun stakeholder eksternal. Melalui Tuba Model ini pengelolaan keuangan satuan kerja di Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang juga dapat terhubung melalui aplikasi berbasis Teknologi Informasi (SIMDA), sehingga diperoleh laporan pertanggung jawaban keuangan yang valid dan transparan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis teknologi (SIMDA) dapat memberikan dampak baik dalam pengolahan keuangan daerah, dan dapat mempercepat proses pengelolaan keuangan daerah yang transparan, akuntabel dan dapat dipercaya kebenarannya. Keberhasilan suatu sistem aplikasi (SIMDA) tidak lepas dari peran pengguna akhir (*end user*) yang memahami tentang aplikasi berbasis teknologi (SIMDA). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Satria (2013). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modelling) yang dioperasikan melalui program PLS, dan objek penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Faktor-**

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi SIMDA (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tulang Bawang).

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat ditimbulkan berdasarkan identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA ?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi kemanfaatan SIMDA?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi sikap untuk tetap menggunakan SIMDA?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi perilaku untuk tetap menggunakan SIMDA?
5. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?
6. Apakah terdapat pengaruh persepsi sikap pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?
7. Apakah terdapat pengaruh persepsi perilaku untuk tetap menggunakan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?
8. Apakah persepsi kemanfaatan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?

9. Apakah persepsi sikap pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?
10. Apakah persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA ?
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi kemanfaatan SIMDA ?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi sikap penggunaan SIMDA?
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi perilaku untuk tetap menggunakan SIMDA?
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi sikap pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi perilaku untuk tetap menggunakan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA?

8. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi kemanfaatan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
9. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi sikap pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
10. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi instansi pemerintah, pembaca, peneliti lain maupun bagi penulis sendiri:

1. Bagi Penulis, Menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan praktik yang sesungguhnya terjadi.
2. Bagi Akademis, Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu bagi dunia akademik tentang pengaruh persepsi tentang kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi sikap penggunaan dan perilaku untuk tetap menggunakan sebagai ukuran keberhasilan teknologi sistem informasi.

3. Bagi Pemerintah Daerah, Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi pemerintah khususnya SKPD yang menyusun LKPD agar menghasilkan opini pelaporan yang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 BAB I

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.5.2 BAB II

Membahas mengenai tinjauan pustaka yang diawali dengan landasan teossri yang dilengkapi dengan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini serta perumusan hipotesis yang akan diuji.

1.5.3 BAB III

Menguraikan tentang metode penelitian yang akan di pergunakan dalam penelitian, pengumpulan data dan pemilihan sampel, definisi operasinal variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

1.5.4 BAB IV

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

1.5.5 BAB V

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teory *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D dalam Satria (2013) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian TI (Iqbaria.et.al dalam Titis : 2008) karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model The Theory of Reasoned Action (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (2013), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna akhir (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan empat variabel yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap terhadap

penggunaan (*attitude toward using*), dan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*).

Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna teknologi informasi seperti komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria,et.al:2009) dalam Fuad dan Fefri (2013). Keempat variabel model TAM dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna (Davis: 1989) dalam Satria (2013). Para peneliti mencoba untuk melakukan uji tingkat penerimaan teknologi baru menggunakan teori tersebut. Teori TAM yang fenomenal tersebut membuat Lee *et al.* (2003) melakukan review terhadap penelitian-penelitian yang menggunakan TAM dari tahun 1986 hingga 2003. Studinya yang berjudul “*Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future*” menemukan bahwa TAM berjalan secara terus menerus tiap tahun dan dalam perjalanannya dielaborasi oleh peneliti-peneliti untuk menyelesaikan keterbatasan yang ada, mengenalkan variabel eksternal baru dan diterapkan di lingkungan, sistem, tugas dan subjek yang berbeda. Dengan menggunakan variabel tersebut maka TAM diharapkan dapat menjelaskan penerimaan pemakai sistem informasi terhadap teknologi informasi itu sendiri. Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi meliputi:

- a. Teknologi informasi sangat mudah dipelajari
- b. Teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.

- c. Teknologi informasi sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna.
- d. Teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan.

Theory TAM (*Teory Technology Acceptance Model*) dapat digunakan sebagai ukuran dalam keberhasilan suatu penggunaan teknologi informasi, karena teori TAM lebih terperinci dalam menjelaskan tentang pemahaman teknologi informasi terutama komputer yang menunjukkan perilaku seseorang saat berhadapan langsung dengan komputer. Terdapat empat variabel dalam teori TAM yang digunakan untuk mengetahui perilaku seseorang dalam menggunakan komputer serta menentukan keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Variabel tersebut seperti kemudahan pegguaan teknologi informasi, kemanfaatan suatu teknologi informasi, sikap pengguna dalam menggunakan suatu teknologi informasi, dan perilaku seseorang untuk tetap menggunakan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA. Jika suatu aplikasi teknologi dikatakan berhasil maka pengguna akhir telah memahami kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi dan mengetahui manfaat dalam penggunaan teknologi informasi. Dan jika tidak berhasil maka nanti nya diharapkan para pengguna dapat melakukan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi terutama aplikasi SIMDA.

a. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Davis (2013) persepsi tentang kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari

pemakainya. Menurut Andyka (2012) Persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Menurut Arif dalam Satria (2013) Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi:

- a. Komputer sangat mudah dipelajari
- b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- c. Komputer sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna
- d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan

Kemudahan penggunaan adalah konsep yang telah mendapatkan perhatian dalam kepuasan pengguna dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Mempertimbangkan argumen yang jelas oleh usaha individu untuk menjadi sumber daya langka, sehingga seorang individu seharusnya rela untuk mengalokasikan lebih banyak kesempatan. Oleh karena itu, sebuah sistem yang memerlukan usaha kecil dikatakan lebih mudah digunakan daripada sistem yang memerlukan usaha lebih besar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi (misalnya Davis, 1989; Chau, 2012; Igarria *et al.*, 1989; Sun, 2013).

b. Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Perceived usefulness atau persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan teknologi (misalnya Davis, 2011; Igbaria *et al*], Sun, 2013). Persepsi kemanfaatan menurut Davis (2013) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, dan pentingnya suatu tugas. Menurut Arif (2013), dimensi kemanfaatan terdiri dari dimensi kegunaan yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, serta menambah produktivitas. Sedangkan dimensi efektivitas yaitu mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

c. Sikap terhadap penggunaan (*Attitude towards Using*)

Sikap terhadap penggunaan dalam TAM menurut Davis (1989) dalam Satria (2013) dikonsepsikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bagi seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri dari atas unsur kognitif/cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Fishben dan Ajzen (2013)

dalam Titis mendefinisikan sikap sebagai perasaan positif dan negatif seseorang terhadap penggunaan suatu sistem dan menyatakan bahwa sikap dapat dipengaruhi faktor-faktor psikologis dan situasi yang ditemui. Sementara Mathieson (2011) mendefinisikan sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk sikap ini ada yang berpengaruh positif maupun yang negatif terhadap minat perilaku.

d. Perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to use*)

Imam dalam Satria (2013), mendefenisikan perilaku penggunaan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan untuk menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan memotivasi pengguna lain (Davis : (2013). Sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik dalam keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi sistem informasi. Menurut Hanung (2009) *Behavioral intention to use* adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu jika mempunyai minat atau keinginan untuk melakukan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan prediksi yang baik dari penerimaan teknologi dari pemakai sistem (misalnya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Davis *et al*; Taylor dan Todd, 2012; Venkatesh dan Davis, (2013)

2.2 Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Kemampuan mengelola informasi secara efektif dalam sebuah organisasi sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Begitu juga dalam pemerintahan, informasi telah menjadi aktiva tidak berwujud, yang jika dikelola dengan baik dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pemerintahan. Oleh karena itu pemerintah sudah mulai mengembangkan dan memberi perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penggunaan aplikasi sistem informasi keuangan berbasis komputer yang dikembangkan oleh BPKP yaitu Aplikasi SIMDA yang bertujuan untuk membantu dalam penyusunan LKPD.

Fuad dan Fefri (2013) mendefinisikan Aplikasi SIMDA sebagai Aplikasi SIMDA adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dimana tujuan dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk mempercepat proses reformasi pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dilatarbelakangi oleh langkanya sumber daya manusia di pemerintahan daerah yang memiliki latar belakang akuntansi, sehingga pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Djadja dalam Fuad dan Fefri (2013) Aplikasi SIMDA merupakan suatu program yang dikembangkan dengan menggunakan *database*. *Database* menurut Laudon Fuad dan Fefri (2013) merupakan sekumpulan data organisasi untuk melayani banyak aplikasi secara efisien dengan memusatkan data dan mengendalikan redudansi data.

Aplikasi SIMDA telah terintegrasi mulai dari fungsi penganggaran, fungsi penatausahaan keuangan daerah, sampai fungsi akuntansi dan pelaporan. Maka dalam setiap implementasi suatu sistem berbasis komputer, perlu ditunjuk pihak yang berperan sebagai administrator. Administrator mempunyai fungsi untuk mengelola *database*, mengelola aplikasi (*software*) dan *hardware*. Pada masing-masing SKPD yang menjadi administrator adalah Pengguna Anggaran, Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK) sebagai pengguna akhir (*end users*) dari Aplikasi SIMDA di dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan Peraturan Pemerintah nomor 24 Tahun 2005, dinyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari Aplikasi SIMDA terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Akselerasi reformasi pengelolaan keuangan daerah dapat berjalan efektif apabila fungsi-fungsi pengelolaan keuangan berjalan secara terintegrasi. Fungsi-fungsi tersebut adalah perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pertanggungjawaban dan pelaporan (Abdul : 2002). Untuk dapat mendukung akselerasi reformasi pengelolaan keuangan daerah tersebut, maka menurut Djadja (2009) dalam Fuad dan Fefri (2013) Aplikasi SIMDA dikembangkan secara

terintegrasi dengan memperhatikan fungsi-fungsi yang ada dalam pengelolaan keuangan daerah.

2.3 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Tujuan diterapkannya aplikasi SIMDA (BPKP, 2008) adalah :

- a. Sebagai tempat tukar menukar informasi bagi setiap unit kerja sama penerima koneksitas jaringan SIMDA
- b. Sebagai alat komunikasi langsung dengan menggunakan webcam bagi unit kerja penerima koneksitas jaringan SIMDA
- c. Sebagai salah satu media kontrol bagi realisasi kegiatan, baik capaian fisik maupun penyerapan dananya; Sebagai media awal bagi pelaksanaan e-governemen; dan
- d. Sebagai sarana untuk pelaksanaan good government.

Manfaat yang diperoleh oleh pemerintah daerah dengan menggunakan sistem aplikasi SIMDA keuangan daerah terintegrasi (BPKP, 2008) adalah sebagai berikut :

- a. Database terpadu, tidak perlu input berulang-ulang data yang sama;
- b. Data yang sama akan tercek dan recek secara otomatis (validasi data terjamin); dan
- c. Fleksibel, dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan dimana:
 1. Output dapat disesuaikan menurut perundang-undangan yang berlaku, dan

2. Output dapat disajikan berdasarkan kebutuhan manajemen pemerintah daerah untuk mengambil keputusan/ kebijakan.

2.4 Klasifikasi SIMDA

SIMDA dapat diklasifikasikan dalam tiga tingkatan (BPKP, 2008), yaitu :

- a. Sistem informasi eksekutif sebagai pendukung pimpinan daerah dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan
- b. Sistem informasi fungsional bagi para pimpinan dinas/badan/lembaga sebagai pendukung informasi strategis pimpinan daerah. Dan
- c. Sistem informasi operasional sebagai penunjang tugas pokok masing-masing dinas/ lembaga.

2.5 Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan

Program aplikasi komputer SIMDA keuangan adalah suatu program aplikasi yang ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya.

2.6 Output yang dihasilkan

Output yang dihasilkan dari SIMDA Keuangan adalah :

1. Penganggaran
 - a. Rencana Kerja Anggaran (RKA);
 - b. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA); dan
 - c. Surat Penyediaan Dana (SPD);
2. Penatausahaan

- a. Surat Permintaan Pembayaran (SPP);
- b. Surat Perintah Membayar (SPM);
- c. Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D);
- d. Surat Tanda Setoran (STS);
- e. Register; dan
- f. Surat pengendalian lainnya.

3. Akuntansi dan Pelaporan

- a. Jurnal;
- b. Buku besar;
- c. Buku pembantu;
- d. Laporan realisasi anggaran;
- e. Laporan arus kas; dan
- f. Neraca.

Program Aplikasi SIMDA Keuangan didukung dengan :

- a. Buku manual sistem dan prosedur penganggaran;
- b. Buku manual sistem dan prosedur penatausahaan;
- c. Buku manual sistem dan prosedur akuntansi dan pelaporan; dan
- d. Buku pedoman pengoperasian aplikasi SIMDA Keuangan.

2.7 Fungsi Program Aplikasi SIMDA Keuangan

Fungsi utama pengimplementasian SIMDA Keuangan adalah :

- 1. Membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah (penganggaran, pelaksanaan, pertanggungjawaban);
- 2. Menyusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat;

3. Menyimpan data keuangan untuk keperluan manajemen lainnya;
4. Menyajikan informasi yang akurat secara efektif dan efisien yang akan digunakan oleh pengguna laporan; dan
5. Mempermudah proses audit bagi Auditor dengan merubah tata cara audit manual menjadi Electronic Data Processing (EDP) audit.

2.8 Keunggulan dan Manfaat SIMDA Keuangan

Keunggulan atau nilai tambah yang ditawarkan oleh SIMDA Keuangan adalah:

1. Output/Laporan disesuaikan peraturan yang berlaku dan fleksibel, dapat menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan;
2. Berbasis windows;
3. Validasi Inputan data lebih terjamin;
4. Terdapat menuotoritas dan unit otoritas;
5. Memfasilitasi setiap fungsi pengelolaan keuangan daerah dengan melaksanakan pengelolaan keuangan daerah sekaligus melakukan pencatatan akuntansi; dan
6. Memfasilitasi akuntansi pengguna anggaran.

Selain manfaat di bidang pengelolaan keuangan daerah, berikut adalah manfaat lain yang terintegrasi dalam pemanfaatan SIMDA, diantaranya:

1. Sesuai Peraturan

Dengan menerapkan aplikasi SIMDA Keuangan sebagai sebuah sistem informasi pengelolaan keuangan, pemerintah daerah secara otomatis telah melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan peraturan pengelolaan

keuangan daerah karena aplikasi SIMDA Keuangan dikembangkan atas dasar kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang berlaku.

2. Kestinambungan Maintenance

Dengan lokasi BPKP yang ada di setiap ibukota propinsi, maka pemeliharaan sistem dapat dilakukan secara berkesinambungan dan optimal.

3. Transfer of Knowledge

Poin yang paling penting dari penerapan sistem ini adalah adanya transfer pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan daerah bagi aparat daerah setempat, tidak hanya masalah operasional sistem saja. Selain itu, proses asistensi yang dilaksanakan oleh BPKP dalam kaitannya dengan penerapan aplikasi SIMDA di suatu daerah diorientasikan “satu kali untuk selamanya.”

4. Terintegrasi

SIMDA merupakan program aplikasi keuangan daerah yang telah mengintegrasikan empat tahapan penyelenggaraan keuangan daerah yaitu, penganggaran, perubahan anggaran, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban. SIMDA juga mengintegrasikan antara proses transaksi keuangan yang terjadi dengan proses penjournalannya secara otomatis. Sehingga, setiap transaksi keuangan yang terjadi, dapat langsung dilihat jurnal atas transaksi tersebut hingga pelaporannya pada waktu yang bersamaan.

2.9 Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi

Sistem Informasi (SI) adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya adalah *input*, *processing*, dan *output*. *Input* merupakan sekumpulan data mentah dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk diproses dalam suatu SI. *Processing* adalah pemindahan manipulasi dan analisis input mentah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi manusia. *Output* adalah distribusi informasi yang sudah diproses ke anggota organisasi dimana *ouput* tersebut segera digunakan. Informasi dalam hal ini juga membutuhkan umpan balik (*feedback*) yaitu ouput yang dikembalikan ke anggota organisasi yang berkepentingan untuk membantu mengevaluasi atau memperbaiki input (Husein dan Wibowo, 2000). Sistem memiliki arti luas yang dapat diartikan sebagai cara, sedangkan Informasi merupakan suatu data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 2005). Pada umumnya dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, akan tetapi informasi tidak dapat terbebas sama sekali dari unsur ketidakpastian.

Menurut Loudon dalam Husein dan Wibowo (2013) dari sudut pandang bisnis, SI berbasis komputer adalah pemecahan masalah manajemen dan organisasi berlandaskan pada teknologi informasi untuk menghadapi tantangan dari lingkungan. Sehingga sistem informasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa, biasanya para pemakai membentuk suatu entitas

organisasi formal perusahaan/sub unit dibawahnya. Didalam sistem informasi terdapat pengendalian pengolahan informasi yang mencakup penyiapan suatu rencana induk untuk pengembangan sistem informasi. Dapat dikatakan bahwa suatu entitas yang kuat secara ekonomis adalah entitas yang menguasai informasi. Dengan informasi tersebut, dapat mengambil keputusan keputusan yang objektif, sehingga hasilnya akan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Kini dapat dikatakan bahwa pihak yang unggul dalam persaingan adalah pihak yang menguasai informasi. Dengan prinsip ini, semua pihak yang terlibat dalam persaingan akan berlomba untuk meningkatkan kemampuan sistem informasinya. Dapat dikatakan bahwa suatu entitas yang kuat secara ekonomis adalah entitas yang menguasai informasi. Dengan informasi tersebut, dapat mengambil keputusan keputusan yang objektif, sehingga hasilnya akan sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

2.10 Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (PP No. 24 Tahun 2005). Menurut *Governmental accounting Standard Board (GASB, 2015)* tujuan penyajian laporan keuangan sektor publik adalah:

1. Untuk membantu memenuhi kewajiban pemerintah untuk menjadi akuntabel secara publik;
2. Untuk membantu memenuhi kebutuhan para pengguna laporan yang mempunyai keterbatasan kewenangan, keterbatasan kemampuan atau

sumber daya untuk memperoleh informasi dan oleh sebab itu mereka menyandarkan pada laporan sebagai sumber informasi penting. Untuk tujuan tersebut, pelaporan keuangan harus mempertimbangkan kebutuhan para pengguna dan keputusan yang mereka buat.

Berdasarkan pada *Impossibility Theory* (Deniski, 2011 dalam Sujana, 2002), bahwa sangat sulit untuk menyiapkan informasi yang dapat memuaskan semua kelompok pengguna yang mempunyai berbagai macam kepentingan. Oleh karena itu Wilson and Kattelus dalam Rohman (2009) menyatakan bahwa sistem akuntansi pemerintahan harus:

1. Menyajikan secara wajar dan mengungkapkan secara lengkap dana dan aktivitas dari unit pemerintah sesuai dengan GAAP, dan
2. Menentukan dan membuktikan kesesuaian dengan peraturan keuangan yang terkait dan syarat-syarat kontraktual agar laporan keuangan yang disajikan dapat memenuhi harapan pengguna.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 Terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, namun tidak terbatas pada :

1. Masyarakat
2. para wakil rakyat dan lembaga pengawas dan lembaga pemeriksa
3. pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi dan pinjaman; dan pemerintah

Sementara itu, bila dilihat dari jenis laporan keuangan yang disusun pemerintah daerah sampai saat ini telah mengalami dua perkembangan. Perkembangan

pertama, di dalam PP No. 105 tahun 2000 (Pasal 38) sebagaimana ditindaklanjuti dengan Kepmendagri No. 29 tahun 2002 (Pasal 81) laporan keuangan yang harus disajikan secara lengkap pada akhir tahun oleh kepala daerah terdiri dari:

1. Laporan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
2. Nota Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
3. Laporan Aliran Kas; dan
4. Neraca Daerah.

Dalam perkembangan berikutnya, dengan terbitnya UU No. 17 tahun 2003, pada Pasal 31 dinyatakan bahwa laporan keuangan yang harus disajikan oleh kepala daerah setidaknya-tidaknya meliputi:

1. Laporan Realisasi APBD;
2. Neraca;
3. Laporan Arus Kas; dan
4. Catatan atas Laporan Keuangan, yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan daerah.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Arief (2007) yang membahas kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web (SIMA web) dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasilnya persepsi terhadap penggunaan berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web, persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web, persepsi sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap

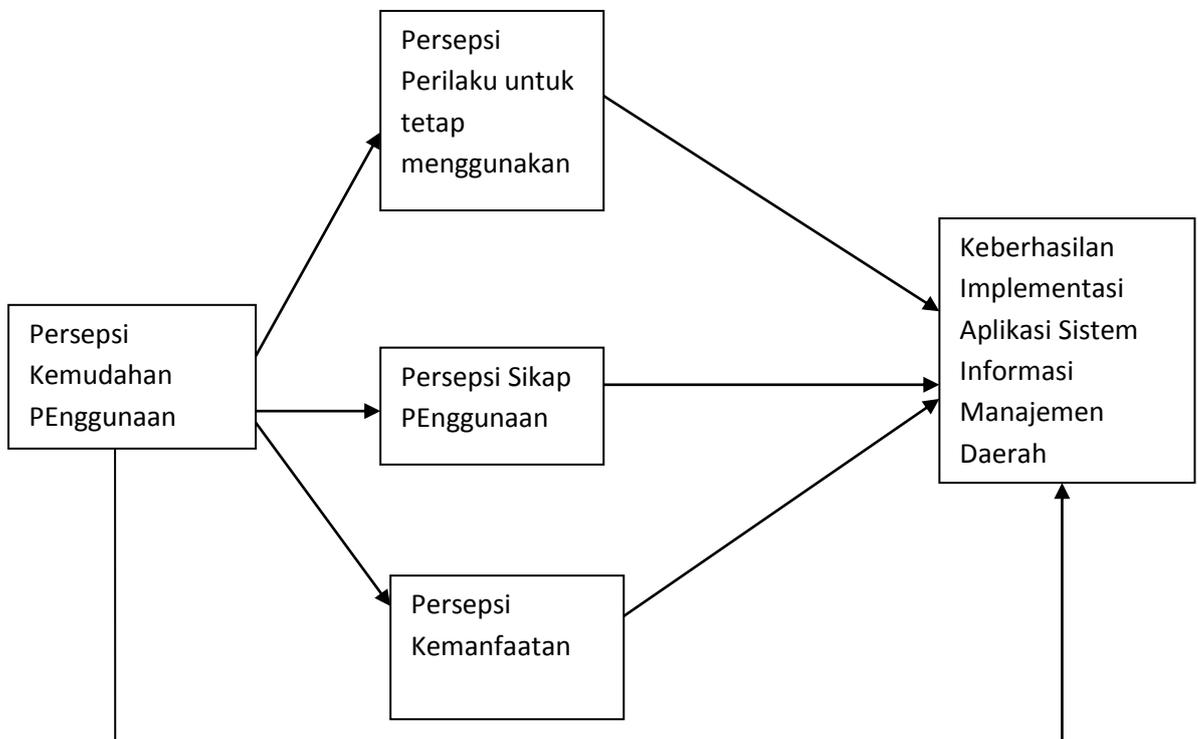
keberhasilan penggunaan sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web, dan perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh terhadap sistem informasi mahasiswa dan akademik berbasis web. Tidak diterimanya hipotesis ketiga pada penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara persepsi tentang dengan sikap penggunaan terhadap keberhasilan sistem informasi. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa para responden (mahasiswa) memang dituntut untuk mengakses web karena sebagian besar fitur web, meliputi prosedur Kartu Rencana Studi (KRS) informasi bimbingan tugas akhir, tugas-tugas perkuliahan, pemilihan kelompok dan berbagai fitur lainnya, harus digunakan selama mereka studi. Dengan demikian mudah atau tidaknya web digunakan tidak akan mempengaruhi sikap responden terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Imam (2009) yang meneliti tentang analisis *technology acceptance model* terhadap perpustakaan digital dengan *structural equation modeling* menyatakan bahwa terdapat pengaruh desain portal, organisasi *e-resource*, dan kemampuan pengguna terhadap kemudahan penggunaan perpustakaan digital. Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi manfaat perpustakaan digital. Serta persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap ke arah penggunaan dan niat untuk tetap menggunakan perpustakaan digital.

Satria (2013) meneliti tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi keuangan daerah (SIMDA) dengan persepsi kemanfaatan, sikap pengguna, dan perilaku untuk tetap menggunakan sebagai *variabel intervening*

2.12 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA dengan persepsi kemanfaatan, sikap pengguna dan perilaku untuk tetap menggunakan sebagai variable intervening. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.13 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan hipotesis dalam hubungannya dengan keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA antara lain :

1. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Menurut Tsui Wa dalam Titis (2008), persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu persepsi dimana seseorang akan berpikir bahwa betapa mudahnya menggunakan suatu teknologi informasi dalam mendukung aktivitasnya. Kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap manfaat dan sikap penggunaan suatu teknologi informasi tersebut. Kemudahan pengguna didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis et al, 1989). Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya

Berdasarkan indikator kemudahan penggunaan maka diasumsikan bahwa pengguna Aplikasi SIMDA akan merasa mudah dan tidak menemui kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Berkaitan dengan tujuan itu maka BPKP sebagai pihak pengembang Aplikasi SIMDA akan merancang dan berusaha agar pengguna akhir (*user*) dari Aplikasi SIMDA tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Dalam rangka pengenalan Aplikasi SIMDA di pemerintah daerah BPKP melakukan pelatihan kepada pengelola keuangan di setiap SKPD yang meliputi pengguna anggaran, pejabat penatausahaan keuangan, pejabat palaksana teknis kegiatan, dan bendahara yang terdiri dari bendahara pengeluaran, bendahara gaji, bendahara penerimaan, dan bendahara barang. Setiap pengguna Aplikasi SIMDA akan diberikan *user name* dan *password* untuk melakukan *log-in* agar keamanan data tetap terjaga. Karakteristik utama dari kemudahan

penggunaan adalah kemudahan implementasi Aplikasi SIMDA untuk dimengerti oleh pengelola di SKPD. Maka jika sebuah teknologi informasi dalam hal ini Aplikasi SIMDA dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya, maka otomatis aplikasi tersebut dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan LKPD yang andal.

Menurut Fran dan Pulasna (2016) Apabila pemakai SIPKD mempunyai persepsi bahwa SIPKD tersebut mudah digunakan dan memudahkan pekerjaan mereka maka mereka akan semakin sering menggunakan SIPKD untuk menyelesaikan pekerjaan mereka

H1: Persepsi Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi Aplikasi SIMDA

2. Pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah

Davis dalam Satria (2013) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, menambah produktivitas, dan peningkatan prestasi kerja serta kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam dalam Fuad dan Fefri (2013) yang meneliti tentang penerimaan perpustakaan digital menunjukkan hasil bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap pengguna perpustakaan digital. Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Artinya jika pengguna semakin merasakan manfaat dari suatu sistem informasi maka sikapnya akan menunjukkan sikap penerimaan. Begitu juga apabila pengguna merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan teknologi sistem informasi maka mereka akan cenderung untuk tetap menggunakan teknologi tersebut dikemudian hari. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi:

- a. Kegunaan, meliputi dimensi menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, dan menambah produktivitas.
- b. Efektivitas, meliputi dimensi pengembangan kinerja pekerjaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Satria (2013) yang menjelaskan bahwa, penggunaan aplikasi SIKD akan merasa mudah dan tidak menenmui kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka BPKP sebagai pihak pengembangaplikasi SIKD akan merancang dan berusaha agar penggna akhir (*user*) dari aplikasi SIKD tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya . Persepsi manfaat dalam implementasi Aplikasi SIMDA merupakan kondisi yang diperoleh dalam membantu pengelola keuangan dalam pembuatan LKPD. Suatu aplikasi akan bermanfaat jika aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Maka BPKP sebagai pihak pengembang akan merancang Aplikasi SIMDA sesuai kebutuhan pemerintah daerah dalam

penyusunan LKPD dengan tujuan menghasilkan LKPD beropini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Maka tingkat kemanfaatan Aplikasi SIMDA mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah

H2: Persepsi Kemudahan pengguna berpengaruh terhadap kemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah

3. Pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi Sikap pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah

Sikap penggunaan menurut Davis dalam Satria (2013) diartikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan jika seseorang menggunakan suatu teknologi informasi baru dalam membantu pekerjaannya. Fahmi dalam Fuad dan Fefri (2013) mengemukakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individu untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*) dan perilaku (*behavioral*). Jika cara pandang mereka akan suatu teknologi sistem informasi menunjukkan arah positif maka besar kemungkinan besar perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus. Sikap penggunaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Aplikasi SIMDA diimplementasikan di pemerintah daerah. Jika sikap pengguna aplikasi menunjukkan sikap penerimaan maka akan sangat membantu dalam penyusunan LKPD sehingga bisa berjalan dengan efisien dan tepat waktu serta menghasilkan opini WTP. Sebaliknya jika

sikap pengguna lebih cenderung ke arah penolakan maka penyusunan LKPD pemerintah daerah menggunakan Aplikasi SIMDA akan mengalami kendala sehingga akan berdampak pada opini yang kemungkinan Tidak Wajar bahkan Disclaimer.

Penelitian yang dilakukan oleh Fefri (2013) menjelaskan bahwa, dalam rangka pengenalan Aplikasi SIMDA di pemerintah daerah BPKP melakukan pelatihan kepada pengelola keuangan di setiap SKPD yang meliputi pengguna anggaran, pejabat penatausahaan keuangan, pejabat palaksana teknis kegiatan, dan bendahara yang terdiri dari bendahara pengeluaran, bendahara gaji, bendahara penerimaan, dan bendahara barang. Setiap pengguna Aplikasi SIMDA akan diberikan *user name* dan *password* untuk melakukan *log-in* agar keamanan data tetap terjaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria (2013) menunjukkan bahwa karakteristik utama dari kemudahan pengguna adalah kemudahan implementasi aplikasi SIKD untuk dimengerti oleh pengelola di SKPD. Maka jika sebuah teknologi informasi dalam hal ini adalah aplikasi SIKD dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya, maka otomatis aplikasi tersebut dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan LKPD yang andal .

H3: Persepsi Kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi sikap pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah

4. Pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi perilaku untuk tetap menggunakan Sistem Informasi manajemen daerah

Menurut Davis dalam Satria (2013) kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap dan perhatiannya terhadap teknologi informasi tersebut. Sikap yang menunjukkan keinginan untuk menambah fitur pendukung, adanya motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi orang lain untuk menggunakan teknologi informasi tersebut sangat mendorong keberhasilan adopsi suatu teknologi sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fefri (2013) menjelaskan bahwa BPKP sebagai pengembang Aplikasi SIMDA pasti sangat berharap adanya motivasi pemerintah daerah untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut secara terus-menerus. Dengan menyediakan layanan yang baik seperti memberikan pelatihan, memberikan modul panduan penggunaan, serta melayani keluhan jika terjadi permasalahan (*troubleshooting*) dalam implementasi Aplikasi SIMDA maka diharapkan pengguna bisa mendapat kenyamanan menggunakan aplikasi. Sehingga dengan melihat keluhan dari pengguna, maka BPKP bisa memberikan solusi terbaik untuk memecahkan keluhan tersebut, mungkin dengan penambahan fitur-fitur terbaru sesuai kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan zaman.

H4: persepsi Kemudahan pengguna berpengaruh terhadap perilaku untuk tetap menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah

5. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Davis.F.D, Adam.et.al dalam Satria (2013), mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson.et.al (2013) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (2013) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (2011) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Menurut Chin dan Todd (2011) kemanfaatan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu (1) Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas). Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi:

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Menambah produktifitas (*Increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Penelitian yang dilakukan Fuad dan Fefri (2013) Persepsi manfaat dalam implementasi Aplikasi SIMDA merupakan kondisi yang diperoleh dalam membantu pengelola keuangan dalam pembuatan LKPD. Suatu aplikasi akan bermanfaat jika aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Maka BPKP sebagai pihak pengembang akan merancang Aplikasi SIMDA sesuai kebutuhan pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan tujuan menghasilkan LKPD beropini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Maka tingkat kemanfaatan Aplikasi SIMDA mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi tersebut.

H5: Persepsi Kemanfaatan berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

6. Pengaruh Persepsi Sikap Pengguna terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Penelitian yang dilakukan oleh Imam dalam Satria (2013) yang meneliti tentang penerimaan perpustakaan digital menunjukkan hasil bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap pengguna perpustakaan digital. Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Artinya jika pengguna semakin merasakan manfaat dari suatu sistem informasi maka sikapnya akan menunjukkan sikap penerimaan. Begitu juga apabila pengguna merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan teknologi sistem informasi maka mereka akan cenderung untuk tetap menggunakan teknologi tersebut dikemudian hari. Dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi meliputi: (1) kegunaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat,

dan menambah produktivitas dan (2) efektivitas, dapat meningkatkan kinerja pekerjaan.

Sikap penggunaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Aplikasi SIMDA diimplementasikan di pemerintah daerah. Jika sikap pengguna aplikasi menunjukkan sikap penerimaan maka akan sangat membantu dalam penyusunan LKPD sehingga bisa berjalan dengan efisien dan tepat waktu serta mengasilkan opini WTP. Sebaliknya jika sikap pengguna lebih cenderung ke arah penolakan maka penyusunan LKPD pemerintah daerah menggunakan Aplikasi SIMDA akan mengalami kendala sehingga akan berdampak pada opini yang kemungkinan Tidak Wajar bahkan Disclaimer.

H6: Persepsi Sikap Pengguna berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

7. Pengaruh persepsi Perilaku Untuk Tetap menggunakan terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Perilaku untuk tetap menggunakan merupakan kecenderungan untuk tetap melanjutkan penggunaan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi informasi dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Imam dalam Satria (2013) mendefinisikan perilaku penggunaan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan untuk menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan memotivasi pengguna lain (Davis : 2013). Sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik dalam keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi sistem informasi. Menurut *the theory planned behavior*, tindakan individu pada perilaku tertentu ditentukan oleh minat individu tersebut untuk melakukan perilaku (Azjen dalam M. Rafky & Syahrani: 2008). Menurut Arief dalam Fuad dan Fefri (2013) tingkat penggunaan teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut misalnya keinginan menambah *software* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

BPKP sebagai pengembang Aplikasi SIMDA pasti sangat berharap adanya motivasi pemerintah daerah untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut secara terus-menerus. Dengan menyediakan layanan yang baik seperti memberikan pelatihan, memberikan modul panduan penggunaan, serta melayani keluhan jika terjadi permasalahan (*troubleshooting*) dalam implementasi Aplikasi SIMDA maka diharapkan pengguna bisa mendapat kenyamanan menggunakan aplikasi. Sehingga dengan melihat keluhan dari pengguna, maka BPKP bisa memberikan solusi terbaik untuk memecahkan keluhan tersebut, mungkin dengan penambahan

fitur-fitur terbaru sesuai kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian yang dilakukan Satria (2013) menurut Ditjen Keuangan Daerah Kemendagri sebagai pengembang Aplikasi SIKD pasti sangat berharap adanya motivasi pemerintah daerah untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut secara terus-menerus. Dengan menyediakan layanan yang baik seperti memberikan pelatihan, memberikan modul panduan penggunaan, serta melayani keluhan jika terjadi permasalahan (*troubleshooting*) dalam implementasi Aplikasi SIKD maka diharapkan pengguna bisa mendapat kenyamanan menggunakan aplikasi. Sehingga dengan melihat keluhan dari pengguna, maka Ditjen Keuangan Daerah Kemendagri bisa memberikan solusi terbaik untuk memecahkan keluhan tersebut, mungkin dengan penambahan fitur-fitur terbaru sesuai kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan zaman.

H7: Persepsi Perilaku untuk tetap menggunakan berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

8. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan memediasi hubungan antara Persepsi Kemudahan Pengguna terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi SIMDA

Persepsi kemanfaatan menurut Davis dalam Satria (2013) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, dan

pentingnya suatu tugas. Menurut Arif (2007) dimensi kemanfaatan terdiri dari dimensi kegunaan yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, serta menambah produktivitas. Sedangkan dimensi efektivitas yaitu mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

Persepsi manfaat dalam implementasi Aplikasi SIMDA merupakan kondisi yang diperoleh dalam membantu pengelola keuangan dalam pembuatan LKPD. Suatu aplikasi akan bermanfaat jika aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Maka BPKP sebagai pihak pengembang akan merancang Aplikasi SIMDA sesuai kebutuhan pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan tujuan menghasilkan LKPD beropini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Maka tingkat kemanfaatan Aplikasi SIMDA mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan Fran dan Pulansa (2016) Apabila pemakai mempunyai persepsi bahwa SIPKD mudah digunakan dan bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan mereka, maka pemakai akan semakin sering menggunakan SIPKD dalam pekerjaan mereka.

H8: persepsi kemanfaatan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA.

9. Pengaruh persepsi Sikap Pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Persepsi Sikap terhadap penggunaan dalam TAM menurut Davis dalam Satria (2013) dikonsepsikan sebagai sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bagi seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri dari atas unsur kognitif/cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Fishben dan Ajzen (2013) dalam Titis mendefinisikan sikap sebagai perasaan positif dan negatif seseorang terhadap penggunaan suatu sistem dan menyatakan bahwa sikap dapat dipengaruhi faktor-faktor psikologis dan situasi yang ditemui. Sementara Mathieson (2011) mendefinisikan sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk sikap ini ada yang berpengaruh positif maupun yang negatif terhadap minat perilaku.

Sikap penggunaan dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Iqbaria (2013) menyebutkan secara individu maupun kolektif penerimaan penggunaan dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis TI dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Dengan meningkatkan meningkatnya kinerja individu maupun organisasi akan menimbulkan faktor sikap pengguna. Faktor sikap merupakan aspek yang mempengaruhi perilaku individu untuk tetap menggunakan teknologi informasi.

Perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi dapat dilihat dari sikap perhatiannya terhadap teknologi informasi tersebut. Perilaku merupakan bentuk keinginan untuk tetap menggunakan, keinginan menambah fitur pendukung, serta terpengaruh untuk memotivasi orang lain menggunakan teknologi tersebut. Sehingga dengan memperhatikan perilaku pengguna maka dapat dilihat apakah suatu teknologi informasi berhasil atau tidak dalam pengimplementasiannya.

penelitian yang dilakukan Satria (2013) menunjukkan bahwa karakteristik utama dari kemudahan pengguna adalah kemudahan implementasi aplikasi SIKD untuk dimengerti oleh pengelola di SKPD. Maka jika sebuah teknologi informasi dalam hal ini adalah aplikasi SIKD dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya, maka otomatis aplikasi tersebut dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan LKPD yang andal .

H9: Persepsi Sikap pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

10. Pengaruh persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Imam (2009) mendefenisikan perilaku penggunaan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan untuk menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan memotivasi pengguna lain (Davis : 1989).

Sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik dalam keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi sistem informasi. Menurut *the theory planned behavior*, tindakan individu pada perilaku tertentu ditentukan oleh minat individu tersebut untuk melakukan perilaku (Azjen dalam M. Rafky & Syahrani: 2008).

Penelitian yang dilakukan Arief (2007) menunjukkan tingkat penggunaan teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut misalnya keinginan menambah *software* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

H10: Persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer (Sudarmanto,2013).

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang akan di isi oleh responden (Amirullah,2015).

Dari definisi di atas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data berupa respon atau pertanyaan (jawaban respon) yang di kuantitatifkan dengan skor. Sumber data yang di gunakan adalah data primer dengan metode survey, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menyebarkan kuesioner kepada responden pada lokasi penelitian yang ditetapkan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang

berkaitan dengan kemudahan pengguna, kemanfaatan, sikap pengguna, perilaku untuk tetap menggunakan dan keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang berada di Kab. Tulang Bawang. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden secara langsung dan menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Kuisisioner yang telah di isi oleh responden kemudian di seleksi terlebih dahulu, agar angket yang tidak sesuai dengan criteria pengujian tidak di ikut sertakan dalam analisis. Penyeleksian dilakukan dengan melihat apakah kuesioner yang di bagikan kepada responden di isi sesuai permintaan / petunjuk pengisian atau tidak. Jika kuesioner di isi sesuai petunjuk pengisian dan memenuhi criteria data yang diperlukan peneliti, maka kuesioner tersebut layak untuk diolah datanya, namun jika kuesioner tersebut kosong, tidak di isi lengkap, tidak sesuai petunjuk pengisian, dan tidak memenuhi kriteria data yang dibutuhkan peneliti, maka kuesioner tersebut tidak akan dipakai. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 5 bagian pertanyaan yang di gunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai kemudahan pengguna, kemanfaatan, sikap pengguna, perilaku untuk tetap menggunakan, dan keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran likert. Dengan skala likert maka jawaban setiap item instrument dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu dari skala 1 sampai skala 5.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kabupaten Tulang Bawang. Karena Kab Tulang Bawang salah satu Kabupaten yang menerapkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti). Sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas, Kesubag, Sekretaris, Bendahara, dan Staf. Salah satu kriteria dalam pemilihan sampel yang ditujukan ke beberapa bagian yaitu memilih bagian yang bersangkutan langsung dengan dana keuangan daerah dan pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), kriteria sampel lain dalam penelitian ini yaitu Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara langsung menyerahkan kuesioner kepada responden di lokasi penelitian atau di Kabupaten Tulang Bawang di masing masing SKPD. kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akutansi atau yang berada di bagian keuangan di masing masing Dinas pada setiap SKPD

2. Memiliki minimal masa kerja satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan
3. Memiliki latar belakang pendidikan akuntansi

3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel diantaranya yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*), dan variabel antara (*intervening variabel*) :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah: Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*)

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah: Keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi keuangan Daerah (SIKD)

3. Variabel Antara (*Intervening variable*)

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel intervening adalah persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap terhadap pengguna

(*Attitude towards Using*) dan perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to use*)

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi (SIKD) tanpa dilakukan secara khusus dapat dengan mudah dipahami (Davis, 1989). Sedangkan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance Use of Technology*) yang dikembangkan Venkatesh (2003), yang menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor tingkat Kemudahan Penggunaan dalam menggunakan sistem. Sehingga kemudahan memberikan indikasi bahwa setiap organisasi yang bekerja menggunakan TI lebih mudah dibandingkan dengan organisasi yang bekerja tanpa menggunakan TI (secara manual). Dalam penggunaan teknologi (SIKD) dapat di pahami maka seseorang dengan mudah dapat menjalankannya. Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Satria (2013) tentang pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi keuangan daerah dengan persepsi kemanfaatan, sikap pengguna, dan perilaku untuk tetpa menggunakan sebagai variabel intervening.

2. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*)

kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap suatu sistem, didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Menurut Satria (2013) Persepsi

kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya, meningkatkan prestasi kerja, menjadikan pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Manfaat dari teknologi informasi merupakan harapan terhadap sikap dalam menggunakan dan perilaku apakah teknologi informasi tersebut tetap digunakan di kemudian hari. Dalam kaitannya dengan teknologi SIKD yang diteliti, jika teknologi tersebut bermanfaat maka teknologi tersebut akan selalu digunakan dan jika teknologi tersebut tidak bermanfaat maka teknologi tersebut tidak digunakan.

3. Persepsi Pengendali Perilaku untuk tetap menggunakan (*Perceived of BehavioralControl*)

Menurut Ajzen (1991) persepsi pengendali perilaku (*perceived of behavioral control*) didefinisikan sebagai sumber daya dan kesempatan yang mengarahkan seseorang pada kemungkinan perilaku yang diharapkan. Pengertian yang hamper sama didefinisikan oleh Jogiyanto (2007), Jogiyanto mendefinisikan persepsi pengendali perilaku sebagai persepsi mudah atau sulitnya seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa persepsi seseorang tentang pengendali perilaku merefleksikan pengalaman masa lalu dan dengan evaluasi dapat digunakan untuk mengantisipasi halangan-halangan yang akan terjadi di masa depan.

4. Persepsi Sikap Pengguna (*Attitude/ATT*)

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif maupun negative dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007). Dalam keberhasilan teknologi SIKD di butuhkan sikap pengguna yang mengarah positif agar nantinya dapat membantu penyusunan laporan di dalam pemerintahan daerah.

5. Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem informasi Manajemen Daerah

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh BPKP dan dikenal dengan Aplikasi SIMDA merupakan salah satu produk dari teknologi sistem informasi yang digunakan oleh banyak pemerintah daerah di Indonesia dalam menyelenggarakan pengelolaan keuangan daerahnya. Menurut Djaja (2009) Aplikasi SIMDA merupakan aplikasi *database* yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Pemerintah daerah saat ini telah dituntut untuk bisa menghasilkan LKPD yang memiliki nilai akuntabilitas dan transparansi yang tinggi. Menurut Indra (2006) laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pemerintahan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut tentunya memerlukan sarana dan

prasarana yang memadai, disertai dengan pembelajaran terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah agar dapat memahami dan melaksanakan sistem yang baru dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Djadja (2009) keberhasilan pengimplementasian Aplikasi SIMDA dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemahaman pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan menggunakan teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*) atau pemahaman dalam mengikuti alur transaksi keuangan daerah dengan menggunakan Aplikasi SIMDA. Sedangkan menurut Seddon (2013) dengan mengatasi kelemahan aplikasi agar menjadi lebih baik, kepuasan pengguna akhir (*end users*) dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi *software* akuntansi yang digunakan pada sebuah organisasi.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian membutuhkan suatu analisis data dan interpretasi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena sosial tertentu, sehingga analisis data adalah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model struktur berjenjang dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui PLS (Partial Least Squares). PLS merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (Ordinary Least Squares), regresi, seperti data harus terdistribusi normal karena multivariate dan tidak

adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Wold 1985). Alasan yang dikemukakan berkaitan dengan pemakaian SEM yaitu SEM merupakan sekumpulan teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relative “rumit” secara simultan. Permodelan melalui SEM juga memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu mengukur apa dimensi-dimensi dari sebuah konsep) (Ferdinand, 2005). Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konstruk dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya.

Analisis SEM-pls biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

3.6.1 Menilai *outer model* atau *measurement model*.

Berikut ini adalah kriteria untuk menilai *outer model* atau *measurement model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Convergent validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin dalam Ghozali (2013) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai.

b. *Discriminant Validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2013). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.5 (Imam Ghozali, 2013).

3.6.2 Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Inner model digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) serta menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter alur struktural. Menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Hasil R-square sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 Mengindikasikan bahwa model “baik” model “moderat” dan model “lemah”. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi di hasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square >0 menunjukkan model memiliki predictive relevance ,sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance (Chindalam Ghozali,2013). Besaran Q square memiliki nilai dengan rentang $0 < Q \text{ square} < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q-square ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (path analysis). Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots\dots (1 - R_p^2)$$

Dimana $R_1^2, R_2^2 \dots\dots R_p^2$ adalah R-square variabel endogen

3.7 Pengujian Hipotesis

Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Tenanhau dalam Hussein, 2015).

3.8 Uji Efek Mediasi

Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Pengaruh variabel terhadap variabel dependen tidak secara langsung terjadi tetapi melalui proses transformasi yang di wakili oleh variabel mediasi (Baron dan Kenney, 1986 dalam Abdillah, 2014). Pengujian efek mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik regresi tetapi pada model yang kompleks atau hipotesis model, maka teknik regresi menjadi tidak efisien. Metode Variance Accounted For (VAF) yang dikembangkan oleh (Preacher dan Hayes, 2008) serta bootstraping dalam distribusipengaruh tidak langsung dipandang lebih sesuai karena tidak memerlukan asumsi apapun tentang distribusi variabel sehingga dapat diaplikasikan pada ukuran sampel kecil. Pendekatan ini paling tepat untuk PLS yang menggunakan metode resampling dan mempunyai statistical power yang lebih tinggi dari metode Sobel (Sholihin, 2014).

Langkah pertama dalam prosedur pengujian mediasi adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan. Kedua, pengaruh tidak langsung harus signifikan, setiap jalur yaitu variabel independen terhadap variabel mediasi dan variabel mediasi terhadap variabel dependen harus signifikan untuk memenuhi kondisi ini. Pengaruh tidak langsung ini diperoleh dengan formula pengaruh variabel independen pada variabel mediasi dikalikan dengan pengaruh variabel mediasi pada variabel dependen (Sholihin,2014). Apabila pengaruh tidak langsung signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pemediasi mampu menyerap atau mengurangi pengaruh langsung pada pengujian pertama. Ketiga, menghitung VAF dengan formula sebagai berikut :

$$\text{VAF} = \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung}}$$

$$\text{Pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung}$$

Jika nilai VAF diatas 80%, maka menunjukkan peran Z1 dan Z2 sebagai pemediasi penuh (full mediation). Z1 dan Z2 dikategorikan sebagai pemediasi parsial apabila nilai VAF berkisar antara 20% sampai dengan 80%, namun jika nilai VAF kurang dari 20% dapat disimpulkan bahwa hamper tidak ada efek mediasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil data pada penelitian ini diperoleh di SKPD di Kab. Tulang Bawang dengan responden yang terlibat langsung di Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis SmartPLS 3.0. Sampel pada penelitian ini dilakukan di beberapa Dinas di Kab. Tulang Bawang di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

No	Nama SKPD	Jumlah Kuesioner
1	Dinas Pendapatan, Pengeloaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tulang Bawang	6
2	Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang	6
3	Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang	6
4	Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang	6
5	Dinas Sosial Kabupaten Tulang Bawang	6
6	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang	6
7	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	6

	Kabupaten Tulang Bawang	
8	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tulang Bawang	6
9	Dinas Perhubungan Kabupaten Tulang Bawang	6
10	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tulang Bawang	6
11	Dinas Informasi dan Komunikasi	6
12	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	6
13	Badan pemberdayaan dan KB	6
14	Dinas Pekerjaan Umum	6
15	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah	6
16	Dinas Perdagangan atau Dinas Pasar	6
17	Dinas Tenaga Kerja	6
	Jumlah	102

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Adapun gambaran data karakteristik kuesioner dapat di lihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Karakteristik Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang di sebarkan kepada responden	102	100%
Kuesioner yang kembali	95	93%
Kuesioner yang tidak kembali	7	7%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0	0
Kuesioner yang diolah	95	93%
Tingkat pengembalian		93%

Sumber : data primer yang diolah 2018

Dari populasi yang berjumlah 102 responden yang terlibat langsung dengan sistem di bidang Aplikasi SIMDA yang menjadi responden pada penelitian ini telah di tetapkan 6 jabatan struktural yaitu mulai dari kepala bidang/kepala bagian, sekretaris, kepala sub bidang, bendahara, staf akuntansi dan staf administrasi. Berdasarkan kuesioner yang disebar di Kab. Tulang Bawang dalam penelitian adalah sebanyak 102 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 95 kuesioner sehingga ada 7 kuesioner yang tidak dikembalikan Tingkat pengembalian kuesioner ini termasuk tinggi yaitu sebesar 93% dari 95 kuesioner yang dikembalikan.

4.2 Karakteristik Data Responden

Sedangkan deskripsi responden penelitian ini mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, divisi kerja, dan pengalaman kerja yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Deskripsi Responden

	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	62.1%
Perempuan	36	37.8%
Total	95	100%
Umur		
25-30 tahun	28	29.4%
31-35 tahun	30	31.5%
36-40 tahun	17	17.8%
41-45 tahun	11	11.5%
Lebih dari 45 tahun	9	9.4%
Total	95	100%
Pendidikan		
SMA	7	7.3%
D3	28	29.4%
S1	50	52.6%

S2	10	10.5%
S3		
Total	95	100%
Jabatan di perusahaan		
Kepala Dinas	15	15%
Kepala Bidang	15	15%
Sekretaris	16	16%
Bendahara	17	17%
Staf akuntansi	15	15%
Staf administrasi	17	17%
Total	95	100%
Pengalaman Pekerjaan		
1-5 tahun	62	65.2%
5-10 tahun	23	24.2%
Lebih dari 10 tahun	10	10.5%
Total	95	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 4.3 demografi responden diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden pria memiliki persentase lebih besar yaitu 63% atau 59 responden. Responden wanita memiliki persentase 37% atau 36 responden.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 25-30 tahun memiliki persentase yaitu sebesar 29.4% atau 28 responden, dan responden berusia 31-35 tahun memiliki persentase sebesar 31.5% atau 30 responden dan responden berusia 36-40 tahun memiliki persentase sebesar 17.8 % atau 17 responden dan responden berusia 41-45 tahun memiliki persentase sebesar 11.5% atau 11 responden dan responden berusia > 45 tahun memiliki persentase 9.4% atau 9 responden.

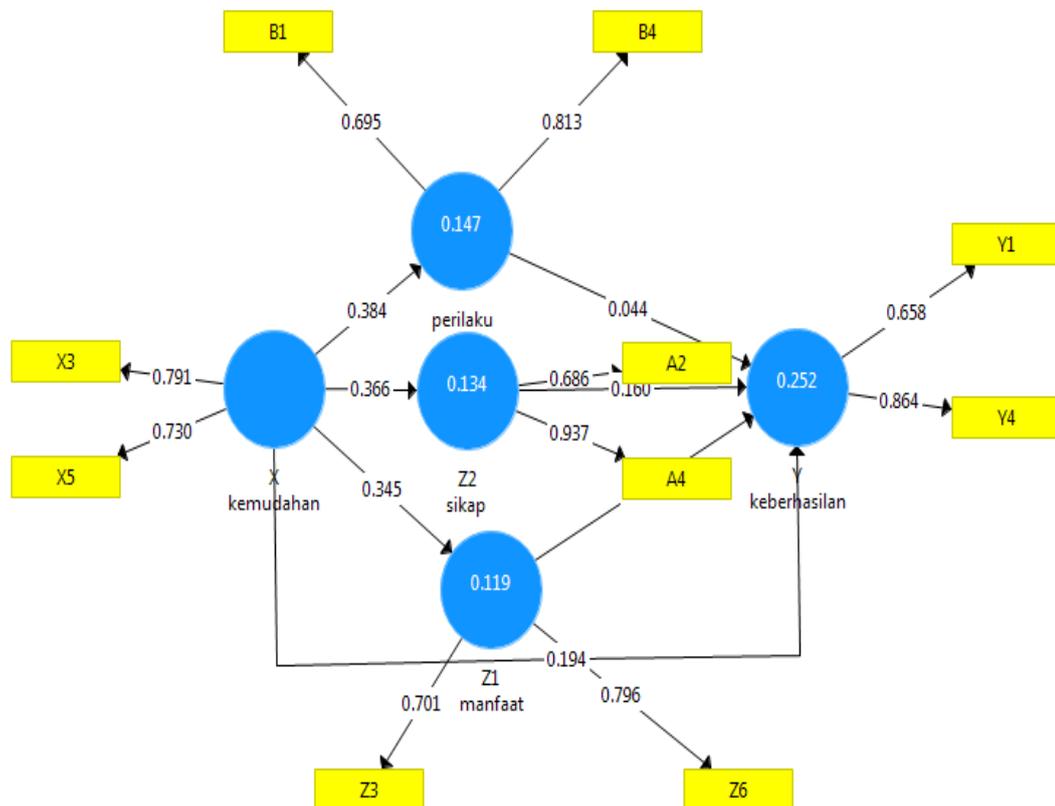
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki persentase paling kecil yaitu 7.3% atau 7 responden, sedangkan pendidikan terakhir S3 memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 0% atau 0 responden. Responden dengan pendidikan terakhir D3 memiliki persentase 29.4% atau 28 responden. Responden dengan pendidikan S1 memiliki persentase 52.6% atau 50 responden. Responden dengan pendidikan S2 memiliki persentase 10.5% atau 10 responden .

Karakteristik responden berdasarkan lama kerja terlihat bahwa responden yang memiliki lama kerja lebih dari 10 tahun memiliki persentase paling kecil yaitu 10.5% atau 10 responden dan responden yang memiliki masa kerja 1- 5 tahun memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 65.2% atau 62 responden. Responden yang memiliki lama kerja 5-10 tahun memiliki persentase 24.2% atau 23 responden.

4.3 Uji Analisis Data

4.3.1 Penilaian *Outer Model (Measurement Model)*

Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* (Ghozali, 2013). Gambar full model persamaan struktural untuk menilai outer mode dengan menggunakan smartPLS 3.0 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : Hasil pengilahan data SmartPLS 3.0 2018

Gambar 4.1 Full model struktural

Keterangan :

KBHSN IPMTS : Keberhasilan Implementasi (Y)

KMDHN PENGG : Kemudahan Pengguna (X)

KMNFT APL : Kemanfaatan Aplikasi (Z1)

SKP PENGG : Sikap Pengguna (Z2)

PRLK TTP MENGG : Perilaku Tetap Menggunakan (Z3)

Setelah melakukan uji outer model terhadap variabel keberhasilan implementasi, kemudahan pengguna, manfaat aplikasi, sikap pengguna, perilaku pengguna seperti pada tabel 4.4 maka di dapat beberapa indikator indikator konstruksi yang memenuhi nilai *convergent validity* dengan faktor *loading* > 0.5 , dan ada beberapa indikator yang tidak memenuhi nilai *convergent validity* dengan faktor *loading* < 0.5 . jadi dapat di simpulkan bahwa seluruh data dalam diagram tersebut adalah valid.

4.3.2 *Composite Reliability*

Uji *composite reliability* seluruh variabel dinyatakan *reliable* karena nilai *loading* yang diatas 0.6. Karena seluruh variabel penelitian ada yang memiliki nilai *loading* di atas 0.6, dan hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel karena telah memenuhi kriteria *composite reliability*. Berikut ini adalah tabel hasil uji Outer Model adalah sebagai berikut:

*bismilah.splsm PLS Algorithm (Menjalankan No. 1)

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Matriks	Cronbach's Alpha	rho_A	R ²	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Format R
	Cronbach's Al...	rho_A	Reliabilitas Ko...	Rata-rata Varia...		
X_kemudahan ...	0.273	0.275	0.733	0.579		
Y_keberhasilan ...	0.318	0.349	0.738	0.590		
Z1_kemanfaatan	0.225	0.228	0.719	0.563		
Z2_sikap peng...	0.559	0.764	0.802	0.674		
Z3_perilaku pe...	0.255	0.262	0.726	0.572		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2018

Gambar 4.2 Hasil Uji Outer Model

4.3.3 Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* menggambarkan korelasi antara variabel dengan nilai korelasi *cross loading* seluruh indikator yang digunakan dalam membentuk variabel laten dinyatakan valid apabila nilai korelasi *ccross loading* variabel latennya yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain. Nilai korelasi *cross loading* masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 4.3

Outer Loading

Salin ke Clipboard:

	X_kemudahan ...	Y_keberhasilan...	Z1_kemanfaatan	Z2_sikap peng...	Z3_perilaku pe...
A2	0.000	0.000	0.000	0.686	0.000
A4	0.000	0.000	0.000	0.937	0.000
B1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.695
B4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.813
X3	0.791	0.000	0.000	0.000	0.000
X5	0.730	0.000	0.000	0.000	0.000
Y1	0.000	0.658	0.000	0.000	0.000
Y4	0.000	0.864	0.000	0.000	0.000
Z3	0.000	0.000	0.701	0.000	0.000
Z6	0.000	0.000	0.796	0.000	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2018

Gambar 4.3 Hasil Uji *Discriminant Validity* dengan *Cross Loading*

Berdasarkan hasil uji *discriminant validity* dengan *cross loading* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten telah memprediksi ukuran pada blok variabel konstruk lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

Discriminant validity juga membandingkan nilai *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi konstruk lainnya dalam model. Menurut Chin, dalam Jogiyanto (2009) jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka

dikatakan memiliki *discriminan validity* yang baik. Nilai pengukuran harus lebih besar dari >0.5 . Adapun hasil output adalah sebagai berikut :

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X_kemudahan ...	0.579
Y_keberhasilan ...	0.590
Z1_kemanfaatan	0.563
Z2_sikap peng...	0.674
Z3_perilaku pe...	0.572

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2018

Gambar 4.4 Hasil Uji *Discriminant Validity* dengan *Square Root AVE*

4.3.4 Pengujian *Inner Model*

Pengujian ini dilakukan untuk validasi model secara keseluruhan yaitu gabungan *inner model* dan *outer model*. Nilai GoF diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan R^2 model. Menurut (Tenenhaus, 2004; dalam Hussein, 2015) evaluasi *Inner Model* dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari R^2 , Q^2 dan GoF. Berikut ini adalah hasil pengujian *Inner Model* dengan ukuran *R-Square* adalah sebagai berikut :

	R Square	Adjusted R Square
Y_keberhasilan ...	0.252	0.218
Z1_kemanfaatan	0.119	0.109
Z2_sikap peng...	0.134	0.125
Z3_perilaku pe...	0.147	0.138

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2018

Gambar 4.5 Hasil Uji Inner Model dengan ukuran R-Square

Berdasarkan pada tabel 4.7 pengujian *Inner Model* dapat dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk mengetahui Q^2 dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Q2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) (1 - R3^2) (1 - R4^2)$$

$$Q2 = 1 - (1 - 0.252) (1 - 0.119) (1 - 0.134) (1 - 0.147)$$

$$Q2 = 0.514$$

Yang terakhir adalah dengan nilai *Goodness of Fit* (GoF). Menurut (Tenenhaus, 2004; dalam Hussein 2015) berbeda dengan CB-SEM, untuk mengetahui nilai GoF pada PLS-SEM dilakukan dengan cara manual yaitu sebagai berikut :

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} + R^2}$$

$$\text{GoF} = \sqrt{0.521 \times 0.155}$$

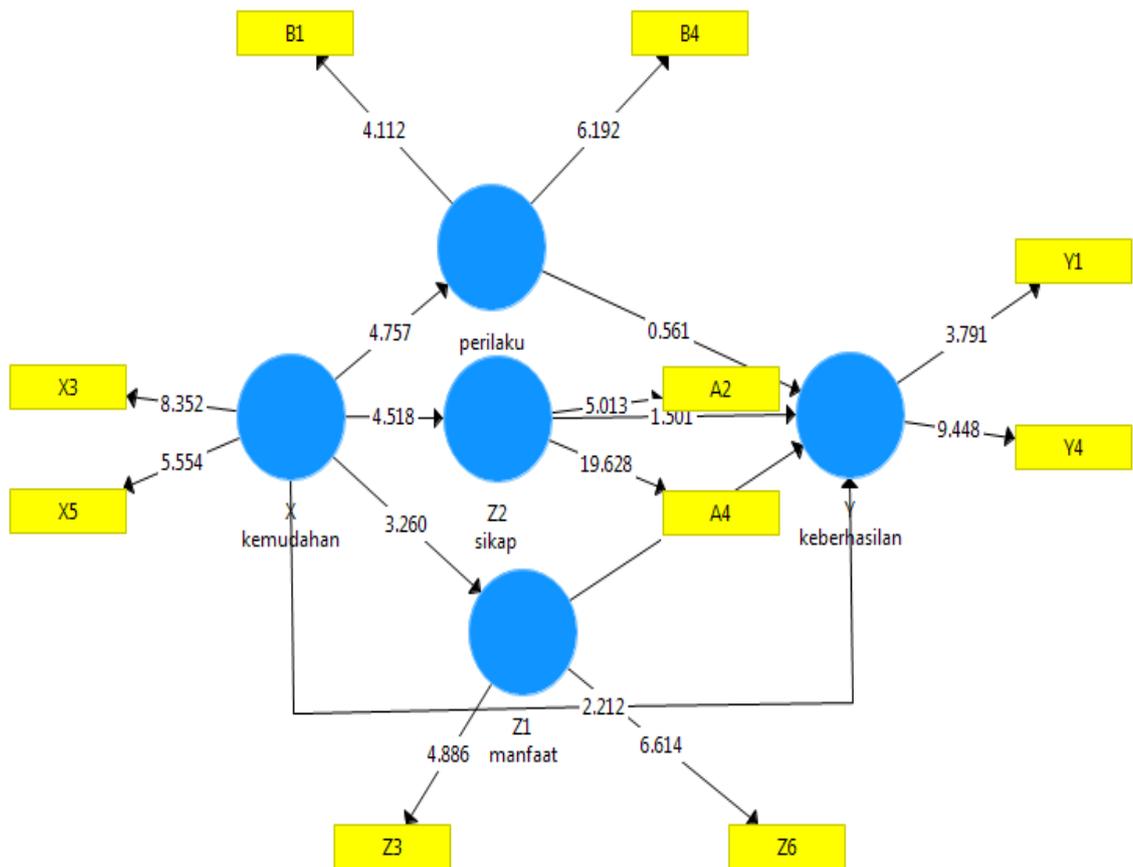
$$\text{GoF} = 0.284$$

Menurut (Tenenhaus, 2004; dalam Hussein 2015), nilai GoF *small* = 0.1, GoF *medium* = 0.25, dan GoF besar = 0.38. Dari pengujian R^2 , Q^2 dan GoF terlihat bahwa model yang dibentuk adalah *medium*. Sehingga pengujian hipotesa dapat dilakukan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Jalur

Hasil pengujian hipotesis didapatkan dari pengujian *Bootstapping* dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS 3.0*. Hasil pengujian disajikan pada gambar dibawah ini :



Sumber : hasil pengolahan smartPLS 3.0 2018

Gambar 4.6 Hasil Pengujian *Bootstrapping*/ konstruksi diagram jalur

4.4.2 Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

1. Uji Langsung

Pada penelitian ini hipotesis dapat dilihat dari nilai T-statistiknya. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara langsung pada variabel endogennya apabila hasil T-statistik > T-tabel (1.96). Signifikansi variabel juga dapat dilihat dari nilai *P-Values* yang < tingkat alpha yang telah ditetapkan ($\alpha=0,05$). Hasil uji

pengaruh langsung masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.7

Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (...)	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
X_kemudahan -> Y_ke...	0.194	0.188	0.087	2.212	0.014
X_kemudahan -> Z1_...	0.345	0.354	0.106	3.260	0.001
X_kemudahan -> Z2_si...	0.366	0.378	0.081	4.518	0.000
X_kemudahan -> peril...	0.384	0.399	0.081	4.757	0.000
Z1_manfaat -> Y_kebe...	0.268	0.288	0.093	2.886	0.002
Z2_sikap -> Y_keberh...	0.160	0.172	0.106	1.501	0.067
perilaku -> Y_ketherhac	0.044	0.108	0.078	0.561	0.588

Sumber: hasil pengolahan data smartPLS 3.0 2018

Gambar 4.7 Pengaruh Langsung Variabel Laten

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat dijelaskan hasil pengujian langsung pada masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Persepsi Kemudahan pengguna berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan nilai T-statistik sebesar $2.212 > 1.96$ dan nilai signifikan $0.014 < 0.05$. Nilai yang menunjukan bahwa kemudahan

pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi. Maka demikian hipotesis 1 ini dapat dinyatakan diterima atau terdukung.

2. Persepsi Kemudahan pengguna berpengaruh terhadap Persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai T-statistik sebesar $3.260 > 1.96$ dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Nilai yang menunjukkan bahwa kemudahan pengguna berpengaruh terhadap kemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah. Maka hipotesis 2 dapat dinyatakan diterima atau terdukung

3. Persepsi Kemudahan Pengguna berpengaruh terhadap Persepsi Sikap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah

Menyatakan bahwa hasil uji hipotesis yang menunjukkan kemudahan pengguna terhadap sikap pengguna sistem informasi manajemen daerah memiliki nilai T-statistik sebesar $4.518 > 1,96$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, nilai yang menunjukkan bahwa kemudahan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna sistem informasi manajemen daerah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dinyatakan diterima atau terdukung.

4. Persepsi Kemudahan Pengguna berpengaruh terhadap Persepsi Perilaku untuk tetap menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah

Hasil uji hipotesis menunjukkan kemudahan pengguna terhadap perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi manajemen daerah memiliki nilai T-statistik sebesar $4.757 > 1.96$ dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$, nilai yang menunjukkan

bahwa kemudahan pengguna berpengaruh terhadap perilaku untuk tetap menggunakan, maka hipotesis 4 dapat dinyatakan terdukung atau diterima.

5. Persepsi Kemanfaatan berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Menyatakan bahwa nilai T-statistik sebesar $2.886 > 1.96$ dan nilai signifikan $0.002 < 0.05$, nilai yang menunjukkan bahwa kemanfaatan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah, maka hipotesis 5 dinyatakan diterima atau terdukung.

6. Persepsi Sikap Pengguna tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Menyatakan hasil uji nilai T-statistik $1.502 > 1.96$ dan nilai signifikan $0.069 < 0.05$ nilai yang menunjukkan bahwa sikap pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah karena nilai ($t=1.501$) kurang dari 1.96. maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 tidak terdukung atau ditolak, karena nilai T-statistik < 1.96 .

7. Persepsi Perilaku untuk tetap menggunakan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Manajemen Daerah

Menyatakan bahwa hasil uji nilai T-statistik $0.561 < 1.96$ dan nilai signifikan $0.288 > 0.05$ nilai yang menunjukkan bahwa perilaku tetap menggunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah karena nilai ($t=0.228$) kurang dari 1.96. maka dapat

dinyatakan bahwa hipotesis 7 tidak terdukung atau ditolak Karena nilai T-statistik <1.96.

2.Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pada penelitian ini hipotesis dapat dilihat dari nilai T-statistiknya. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara tidak langsung pada variabel endogennya apabila hasil T-statistik > T-tabel (1.96). Signifikansi variabel juga dapat dilihat dari nilai *P-Values* yang < tingkat alpha yang telah ditetapkan ($\alpha=0,05$). Hasil uji pengaruh tidak langsung masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.8.:

Total Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Sample Mean (...)	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
X_kemudahan ...	0.168	0.181	0.059	2.816	0.003
X_kemudahan ...	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X_kemudahan ...	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X_kemudahan ...	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Z1_manfaat -> ...	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Z2_sikap -> Y_...	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
nerilaku -> V k	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2018

Gambar 4.8 Pengaruh Tidak Langsung Variabel Laten

8. Persepsi Kemanfaatan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Untuk menguji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara menggunakan teori yang dirumuskan oleh Kenny dan Baron (1986). Menurut Kenny dan Baron, dalam menguji pengaruh tidak langsung dikenal tiga macam variabel. Ketiga variabel tersebut adalah prediktor, kriteria dan mediator.

Untuk menguji pengaruh tidak langsung dapat dilakukan melalui empat tahap.

Pada langkah pertama ini terlihat bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA ($t = 2.212; p < 0,05$).

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua dan ketiga yaitu melihat apakah predictor memiliki pengaruh terhadap mediator dan mediator memiliki pengaruh terhadap kriteria. Pada langkah kedua terlihat bahwa predictor (persepsi kemudahan pengguna) memiliki pengaruh terhadap mediator (persepsi kemanfaatan) dan pada langkah ketiga terlihat bahwa mediator memiliki pengaruh terhadap kriteria (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA). Dengan mengikuti langkah-langkah pada Kenny dan Baron (1986) terlihat bahwa persepsi kemanfaatan memediasi pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi.

Untuk melihat apakah persepsi kemanfaatan memberikan pengaruh mediasi sempurna (full mediation) atau mediasi sebagian (partial mediation), maka dapat dilanjutkan pada langkah keempat. Langkah keempat adalah melihat pengaruh predictor (persepsi kemudahan pengguna) terhadap kriteria (keberhasilan

implementasi aplikasi SIMDA) dengan tetap memasukkan pengaruh mediator (persepsi kemanfaatan). Dari pengujian tampak bahwa ternyata ketika pengaruh dari mediator dimasukkan pada model terlihat bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA. Hal ini berbeda dengan langkah pertama ketika pengaruh mediator tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan hilangnya pengaruh langsung dari predictor (persepsi kemudahan pengguna) terhadap criterion (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA) dapat dikatakan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh mediasi sempurna (full mediator).

9. Persepsi sikap pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Untuk menguji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara menggunakan teori yang dirumuskan oleh Kenny dan Baron (1986). Menurut Kenny dan Baron, dalam menguji pengaruh tidak langsung dikenal tiga macam variabel. Ketiga variabel tersebut adalah predictor, criterion dan mediator. Untuk menguji pengaruh tidak langsung dapat dilakukan melalui empat tahap. Pada langkah pertama ini terlihat bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA ($t = 2.212$; $p < 0,05$).

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua dan ketiga yaitu melihat apakah predictor memiliki pengaruh terhadap mediator dan mediator memiliki pengaruh terhadap kriteria. Pada langkah kedua terlihat bahwa prediktor (persepsi kemudahan pengguna) memiliki pengaruh terhadap mediator (persepsi sikap pengguna) dan pada langkah ketiga terlihat bahwa mediator memiliki pengaruh terhadap kriteria (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA). Dengan mengikuti langkah-langkah pada Kenny dan Baron (1986) terlihat bahwa persepsi sikap pengguna memediasi pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi.

Untuk melihat apakah persepsi sikap pengguna memberikan pengaruh mediasi sempurna (full mediation) atau mediasi sebagian (partial mediation), maka dapat dilanjutkan pada langkah keempat. Langkah keempat adalah melihat pengaruh predictor (persepsi kemudahan pengguna) terhadap kriteria (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA) dengan tetap memasukkan pengaruh mediator (persepsi sikap pengguna). Dari pengujian tampak bahwa ternyata ketika pengaruh dari mediator dimasukkan pada model terlihat bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA, dan persepsi sikap pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA tidak berpengaruh karena nilai ($t=1.501$). Dengan hilangnya pengaruh langsung dari predictor (persepsi kemudahan pengguna) terhadap kriteria (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA) dapat dikatakan bahwa persepsi sikap pengguna tidak memiliki pengaruh mediasi sempurna (full mediaton).

10. Persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Untuk menguji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan cara menggunakan teori yang dirumuskan oleh Kenny dan Baron (1986). Menurut Kenny dan Baron, dalam menguji pengaruh tidak langsung dikenal tiga macam variabel. Ketiga variabel tersebut adalah predictor, criterion dan mediator. Untuk menguji pengaruh tidak langsung dapat dilakukan melalui empat tahap. Pada langkah pertama ini terlihat bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh secara langsung terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA ($t = 2.212$; $p < 0,05$).

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua dan ketiga yaitu melihat apakah predictor memiliki pengaruh terhadap mediator dan mediator memiliki pengaruh terhadap criterion. Pada langkah kedua terlihat bahwa predictor (persepsi kemudahan pengguna) memiliki pengaruh terhadap mediator (persepsi perilaku untuk tetap menggunakan) dan pada langkah ketiga terlihat bahwa mediator memiliki pengaruh terhadap criterion (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA). Dengan mengikuti langkah-langkah pada Kenny dan Baron (1986) terlihat bahwa persepsi sikap pengguna memediasi pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi.

Untuk melihat apakah persepsi sikap pengguna memberikan pengaruh mediasi sempurna (full mediation) atau mediasi sebagian (partial mediation), maka dapat dilanjutkan pada langkah keempat. Langkah keempat adalah melihat pengaruh predictor (persepsi kemudahan pengguna) terhadap criterion (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA) dengan tetap memasukkan pengaruh mediator (persepsi perilaku untuk tetap menggunakan). Dari pengujian tampak bahwa ternyata ketika pengaruh dari mediator dimasukkan pada model terlihat bahwa persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA, dan persepsi perilaku untuk tetap menggunakan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA tidak berpengaruh karena nilai ($t=1.561$). Dengan hilangnya pengaruh langsung dari predictor (persepsi kemudahan pengguna) terhadap criterion (keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA) dapat dikatakan bahwa persepsi perilaku untuk tetap menggunakan tidak memiliki pengaruh mediasi sempurna (full mediation).

4.4.3 Uji Efek Mediasi

Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Pengujian manfaat, sikap dan perilaku pengguna sebagai pemediasi dapat dilihat dari nilai *Variance Accounted For* (VAF) masing-masing variabel pemediasi. Jika nilai *Variance Accounted For* (VAF) diatas 80%, maka menunjukkan peran variabel manfaat, sikap dan perilaku pengguna sebagai pemediasi penuh (*full mediation*). Variabel kemudahan pengguna dan keberhasilan implementasi aplikasi dikategorikan sebagai

pemediasi parsial apabila nilai *Variance Accounted For* (VAF) berkisar antara 20% sampai dengan 80%, namun jika nilai *Variance Accounted For* (VAF) kurang dari 20% dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada efek mediasi. Perhitungan *Variance Accounted For* (VAF) dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh tidak langsung}}{\text{Pengaruh total}}$$

Nilai VAF untuk pengujian efek mediasi keberhasilan implemantasi aplikasi pada hubungan kemudahan pengguna, manfaat pengguna, sikap pengguna, dan perilaku pengguna dapat dihitung dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Uji Efek Mediasi
Kemudahan Pengguna dan Manfaat, Sikap, Perilaku Pada Keberhasilan
Implementasi Aplikasi

Pengaruh Tidak Langsung = 0.345 * 0.268 (X → Z1= 0.345; Z1 → Y = 0,268)	0.092
Pengaruh Langsung (X → Y = 0.194)	0.194
Pengaruh Total	0.286
VAF = 0.092 / 0.286	0.321

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan uji efek mediasi pada tabel 4.10 diperoleh hasil perhitungan VAF (0.321), hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terjadi pemediasi sebagian (part mediasi) yaitu hanya variabel persepsi kemanfaatan yang memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA. Sedangkan 67.9 (32.1 – 100) pada persepsi sikap pengguna dan persepsi perilaku untuk tetap menggunakan tidak terjadi mediasi terhadap keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Baron dan Kenny, 1986 dalam Sudiaranti, 2015) terdapat empat tahap dalam menentukan partial mediasi ,yaitu pertama menguji pengaruh langsung antara predictor kepada kriterior, lalu melihat apakah predictor memiliki pengaruh terhadap mediator dan mediator memiliki pengaruh terhadap criterion dan untuk melihat apakah persepsi sikap pengguna dan persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memberikan pengaruh mediasi sempurna atau mediasi sebagian maka dapat dilakukan dengan memasukan predictor terhadap kriterior dengan memasukan pengaruh mediator.

Tabel 4.11

Uji Efek Mediasi

Sikap pengguna pada kemudahan penggunaan keberhasilan implementasi aplikasi

Pengaruh Tidak Langsung = $0.290 * 0.388$ ($X \rightarrow Z2 = 0.366$; $Z2 \rightarrow Y = 0,168$)	0.112
Pengaruh Langsung ($X \rightarrow Y = 0.168$)	0.168
Pengaruh Total	0.28
$VAF = 0.112 / 0.28$	0.4

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan uji efek mediasi pada tabel 4.11 diperoleh hasil perhitungan VAF sikap pengguna sebagai pemediasi hubungan antara kemudahan pengguna dan keberhasilan implementasi aplikasi adalah sebesar 0.4 atau 40% yang berkisar antara 20% sampai dengan 80%, sehingga menunjukkan bahwa sikap pengguna sebagai pemediasi parsial.

4.4.4 Latent Variable Correlation

*bismilah.splsm PLS Algorithm (Menjalankan No. 1)

Validitas Diskriminan

Fornell-Larcker... Cross Loadings \gg^2 Salin ke Clipboard: Format Excel Format R

	X_kemudahan ...	Y_keberhasilan...	Z1_kemanfaatan	Z2_sikap peng...	Z3_perilaku pe...
X_kemudahan ...	0.761	0.000	0.000	0.000	0.000
Y_keberhasilan ...	0.361	0.768	0.000	0.000	0.000
Z1_kemanfaatan	0.345	0.420	0.750	0.000	0.000
Z2_sikap peng...	0.366	0.366	0.457	0.821	0.000
Z3_perilaku pe...	0.384	0.245	0.290	0.311	0.756

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2018

Gambar 4.9 Latent Variable Correlation

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antar variabel dalam penelitian ini. Korelasi kemudahan pengguna sebagai variabel dependen dengan kemanfaatan, sikap pengguna, perilaku tetap menggunakan dan keberhasilan implementasi aplikasi sebagai variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 0.761; 0.361; 0.345; 0.366; dan 0.384 . Gambaran ini menyatakan keberhasilan implementasi aplikasi yang berada di Satuan Kerja Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dengan melalui Kemudahan pengguna, Manfaat, sikap pengguna dan perilaku yang baik akan cenderung menghasilkan laporan Sistem Informasi manajemen Daerah yang baik.

4.5 Ringkasan Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil penelitian dari Keberhasilan Implementasi Aplikasi SIMDA yang di lakukan di Kabupaten Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Penelitian

Variabel	T-statistik	T-tabel	Keterangan
X → Y	2.212	1.96	Berpengaruh Signifikan
X → Z1	3.260	1.96	Berpengaruh Signifikan
X → Z2	4.518	1.96	Berpengaruh Signifikan
X → Z3	4.757	1.96	Berpengaruh Signifikan
Z1 → Y	2.886	1.96	Berpengaruh Signifikan
Z2 → Y	1.502	1.96	Tidak Berpengaruh

Z3→Y	0.561	1.96	Tidak Berpengaruh
X1→Z1→Y	2.212 2.886	1.96	Berpengaruh
X1→Z2→Y	4.518 1.502	1.96	Tidak berpengaruh
X1→Z3→sY	4.757 0.561	1.96	Tidak berpengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS* 3.0, 2018

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan penggunaan pada keberhasilan implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan pengguna adalah konsep yang telah mendapatkan perhatian dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Mempertimbangkan argumen yang jelas oleh usaha individu untuk menjadi sumber daya langka, sehingga seorang individu seharusnya rela untuk mengalokasikan lebih banyak kesempatan. Oleh karena itu, sebuah sistem yang memerlukan usaha kecil dikatakan lebih mudah digunakan daripada sistem yang memerlukan usaha lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan pengguna teknologi informasi di

dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dapat membantu dalam memudahkan pekerjaan agar lebih baik. Kesimpulannya adalah bahwa suatu sistem yang mudah di gunakan akan memberikan tingkat keberhasilan suatu sistem tersebut maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dapat di indikasikan bahwa kemudahan pengguna berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Fran dan pulasna (2016) menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan mempengaruhi penerimaan SIPKD. apabila user atau operator SIPKD mempunyai persepsi bahwa SIPKD mudah digunakan maka dia akan menerima SIPKD dengan lebih mudah dan nyaman, yang pada akhirnya user akan menikmati tugasnya sebagai operator SIPKD. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengambil kebijakan dapat menarik suatu kebijakan bahwa perancangan sistem atau software bagi PNS, hendaknya memperhatikan faktor kemudahan dalam penggunaan sistem atau teknologi informasi. Ini karena user atau operator sistem informasi akan mudah menerima software apabila user merasa bahwa software tersebut mudah digunakan.

4.6.2 Pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada Persepsi Kemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada persepsi kemanfaatan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). Hal ini berarti kemanfaatan sebagai ukuran dimana penggunaan

suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya, meningkatkan prestasi kerja, menjadikan pekerjaan lebih mudah, menambah lebih mudah, menambah produktifitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Manfaat dari teknologi informasi merupakan harapan terhadap sikap dalam menggunakan dan perilaku apakah teknologi informasi tersebut tetap digunakan di kemudian hari.

Menurut Tsui Wa dalam Titis (2008), persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu persepsi dimana seseorang akan berpikir bahwa betapa mudahnya menggunakan suatu teknologi informasi dalam mendukung aktivitasnya. Kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap manfaat dan sikap penggunaan suatu teknologi informasi tersebut (Davis : 2013). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Satria (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif pada persepsi kemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) atau Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

4.6.3 Pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap Persepsi sikap pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada persepsi Sikap pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Hal ini berarti sikap pengguna sebagai bentuk ungkapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan baik secara penerimaan maupun penolakan di dalam melakukan suatu pekerjaan. Sikap merupakan faktor

yang mempengaruhi perilaku individual, sikap seseorang terdiri atas unsure kognitif / cara pandang, efektif dan komponen – komponenn yang berkaitan dengan perilaku.

Berdasarkan indikator kemudahan penggunaan maka diasumsikan bahwa pengguna Aplikasi SIKD akan merasa mudah dan tidak menemui kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Berkaitan dengan tujuan itu maka BPKP sebagai pihak pengembang Aplikasi SIKD akan merancang dan berusaha agar pengguna akhir (*user*) dari Aplikasi SIKD tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Maka jika sebuah teknologi informasi dalam hal ini Aplikasi SIMDA dapat dengan mudah digunakan oleh penggunanya, maka otomatis aplikasi tersebut dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan LKPD yang andal.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Satria (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi kemudahan penggunaan pada sikap penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) atau Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

4.6.4 Pengaruh persepsi kemudahan pengguna pada Persepsi perilaku untuk tetap menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh pada persepsi Perilaku untuk tetap menggunakan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Suatu teknologi dapat dilihat dari sikap perhatiannya terhadap teknologi informasi tersebut, perilaku merupakan bentuk keinginan untuk tetap menggunakan, keinginan untuk

menambah fitur pendukung serta terpengaruh untuk memotivasi orang lain untuk menggunakan teknologi tersebut. Sehingga dengan memperhatikan perilaku pengguna maka dapat dilihat apakah suatu teknologi informasi berhasil atau tidak dalam implementasiannya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Layungsari, putu dan yova (2015) Pada penelitian ini terbukti bahwa yang mempengaruhi niat atau minat dalam menggunakan TI pada Pegawai Pemerintah Kota Bogor tidak hanya persepsi pegawai mengenai kemudahan dalam menggunakan TI tetapi juga persepsi pegawai terhadap manfaat atau kegunaan yang dirasakan dari menggunakan TI. Jika dilihat dari besarnya hubungan pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari masing-masing hubungan, hubungan Persepsi Kegunaan dengan Minat Menggunakan memiliki koefisien jalur lebih besar dari pada koefisien jalur pada hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan dengan Minat Menggunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa Persepsi Kegunaan TI lebih berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan TI dibandingkan dengan Persepsi Kemudahan Penggunaan.

1.6.5 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan pada Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kelima yaitu pengaruh persepsi kemanfaatan pada keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja, menambah produktivitas, dan peningkatan

prestasi kerja serta kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Persepsi manfaat dalam implementasi Aplikasi SIMDA merupakan kondisi yang diperoleh dalam membantu pengelola keuangan dalam pembuatan LKPD. Suatu aplikasi akan bermanfaat jika aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika dalam Fran dan Pulsana (2013) tentang Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCons Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* pada Karyawan PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang. Hasil Penelitiannya menunjukkan *Self-Efficacy* mempunyai hubungan yang positif dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan sistem informasi iCons. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan karyawan untuk mengambil tindakan berdampak pada persepsi manfaat dari pemanfaatan sistem iCons.

1.6.6 Pengaruh persepsi sikap pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen daerah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengaruh persepsi Sikap pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sikap penggunaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Aplikasi SIMDA yang diimplementasikan di pemerintah daerah. Jika sikap pengguna aplikasi menunjukkan sikap penolakan maka keberhasilan dalam penyusunan LKPD tidak berjalan dengan efisien dan tepat

waktu dan akan mengalami kendala sehingga akan berdampak pada opini yang kemungkinan Tidak Wajar bahkan Disclaimer.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan Fahmi (2006) mengemukakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual untuk tetap menggunakan teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*) dan perilaku (*behavioral*). Jika cara pandang mereka akan suatu teknologi sistem informasi menunjukkan arah positif maka besar kemungkinan perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus. Pada penelitian ini walaupun responden memiliki sikap menerima terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA akan tetapi dalam penerapannya, belum semua responden dapat menerima teknologi informasi sehingga kecil kemungkinan keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA.

1.6.7 Pengaruh Persepsi Perilaku untuk tetap menggunakan pada Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketujuh menunjukkan pengaruh persepsi Perilaku untuk tetap menggunakan pada keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Perilaku untuk tetap menggunakan merupakan kecenderungan untuk tetap melanjutkan penggunaan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi informasi dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan

menambah fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Keberhasilan implementasi aplikasi dipengaruhi oleh perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan pemahaman seseorang tentang manfaat aplikasi berbasis teknologi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan Fuad dan Fefri (2013), Pada penerapannya perilaku untuk tetap menggunakan belum mempengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA, hal ini dikarenakan dalam penerimaan menggunakan aplikasi SIMDA responden masih membutuhkan waktu dan pelatihan lebih lanjut agar nantinya pengguna dapat lebih mudah dan berhasil dalam penerapan aplikasi SIMDA

1.6.8 Pengaruh Persepsi Kemanfaatan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa pengaruh Persepsi kemanfaatan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, dan pentingnya suatu tugas. Suatu aplikasi akan bermanfaat jika aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna. Maka BPKP sebagai pihak pengembang akan merancang Aplikasi SIMDA sesuai kebutuhan pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan tujuan menghasilkan LKPD beropini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Maka tingkat kemanfaatan Aplikasi SIMDA mempengaruhi keberhasilan implementasi Aplikasi tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Fran dan Pulasna (2016) menyatakan bahwa kemudahan pengguna dan kemanfaatan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi penerimaan SIPKD. Apabila user mempunyai persepsi bahwa SIPKD itu mudah digunakan dan sekaligus memberi manfaat dalam pekerjaan mereka, maka user akan mudah menerima SIPKD sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa user akan mudah menerima sistem atau software yang menurut mereka memang mudah digunakan dan juga memberi manfaat dalam pekerjaan. Implikasi bagi pengambil kebijakan di bidang sistem informasi dan para programmer adalah, dalam merancang software, persepsi user dijadikan dasar pertimbangan menentukan format software yang akan dirancang. Dengan demikian apabila persepsi atau pendapat user menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan format software, diharapkan software yang dihasilkan dapat lebih mudah diaplikasikan dan dijalankan oleh user.

1.6.9 Pengaruh Persepsi sikap pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kesembilan menunjukkan pengaruh persepsi Sikap pengguna memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap

seseorang terdiri dari atas unsur kognitif/cara pandang, afektif, dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku. Di dalam hipotesis ini bahwa sikap pengguna merupakan bentuk dari penerimaan atau penolakan dalam menggunakan suatu sistem, dalam hipotesis ini menunjukkan bahwa sikap pengguna tidak mendukung keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA, kurangnya minat dalam teknologi informasi dapat menjadi kendala dalam keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA dan kurangnya pemahaman para pengguna sebagai salah satu alasan tidak terdukungnya keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fran dan Pulasna (2016), dimana persepsi kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan SIPKD, dan dalam penerapannya sikap pengguna sebagai variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi dalam persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan aplikasi SIMDA. Dalam hal ini persepsi sikap pengguna tidak akan mempengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA.

1.6.10 Persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

Berdasarkan hasil analisis kesepuluh menunjukkan bahwa persepsi perilaku untuk tetap menggunakan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna pada keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sikap yang menunjukkan keinginan untuk menambah fitur pendukung,

adanya motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi orang lain untuk menggunakan teknologi informasi tersebut sangat mendorong keberhasilan adopsi suatu teknologi sistem informasi. Jogiyanto mendefinisikan persepsi pengendali perilaku sebagai persepsi mudah atau sulitnya seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa persepsi seseorang tentang pengendali perilaku merefleksikan pengalaman masa lalu dan dengan evaluasi dapat digunakan untuk mengantisipasi halangan-halangan yang akan terjadi di masa depan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Layungsi, Putu, dan Yova (2015) yang menunjukkan bahwa Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, terdapat bukti empiris yang menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan TI (*Perceived Ease of Use*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat dalam menggunakan TI (*Behavioural Intention*) pada Pemerintah Kota Bogor. Berbeda dengan penelitian Satria (2013) yang menunjukkan bahwa persepsi Perilaku Untuk Tetap Menggunakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi SIKD, dalam penerapannya perilaku untuk tetap menggunakan tidak memiliki pengaruh mediasi antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA. . Dalam hal ini persepsi perilaku untuk tetap menggunakan tidak akan mempengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh persepsi kemudahan pengguna sebagai variabel independen, persepsi kemanfaatan, persepsi sikap pengguna dan persepsi perilaku untuk tetap menggunakan sebagai variabel intervening terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 17 SKPD di Kab. Tulang Bawang, dengan responden sebanyak 95 orang, dan analisis menggunakan smartPLS ver. 03.

Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa:

1. persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA,
2. persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan,
3. persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi sikap pengguna
4. persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap perilaku untuk tetap menggunakan
5. persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
6. persepsi sikap pengguna tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

7. persepsi perilaku untuk tetap menggunakan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
8. persepsi kemanfaatan memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
9. persepsi sikap pengguna tidak memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA
10. persepsi perilaku untuk tetap menggunakan tidak memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap keberhasilan implementasi aplikasi SIMDA

1.2 Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti di daerah Kab. Tulang Bawang sehingga untuk daerah daerah lain ada kemungkinan akan terdapat perbedaan kesimpulan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada SKPD di Kab. Tulang Bawang dengan jumlah sampel 17 SKPD Kab. Tulang Bawang dalam bentuk Dinas dan Badan.
3. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrument berdasarkan skor dari jawaban responden.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka beberapa saran yang diusulkan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat menentukan keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah.
2. Bagi instansi Pemerintah Daerah Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah sudah dinilai baik. Namun lebih ditingkatkan lagi, diantaranya dengan melakukan pelatihan yang mendalam tentang aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dan memilih orang yang tepat untuk mengajarkannya sehingga tidak terjadi kesalahan yang fatal.
3. Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan tidak hanya terbatas pada SKPD di Kab. Tulang Bawang saja, tapi disarankan agar lebih memperluas area penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyka, Endang, dan Heru. 2012. Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Youtube Dengan Pendekatan TAM. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Anshar, Satria Muhammad. 2013. Pengaruh Persepsi kemudahan Penggunaan Terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dengan Persepsi Kemanfaatan, Sikap Pengguna dan Perilaku Untuk Tetap Menggunakan Sebagai variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Aristi, Indah Metri. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. IBI Darmajaya. Bandar Lampung.
- Baron, R. M., dan Kenny, D. A. 1986. The moderator –mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6): 1173–1182.
- Budiman, Fuad dan Arza, Febri Indra. 2013. Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Chin W. Wynne, Todd Peter. 2013. “On The use Usefullness, Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A note of Caution”. *Management Informatin System Quarterly*.
- Davis, F.D. 2013. User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts. *International Journal Mannagement Machine Studies*.
- Djaja Sukirman. Et al. 2009. *Pemahaman Laporan Keuangan dengan SIMDA keuangan*. Jakarta. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Dedi Rianto. 2007. “Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik”. Yogyakarta: Seminar Nasional Teknologi.

- Diani, Dian Irma.2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi,Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Artikel Ilmiah*.Universitas Negeri Padang. Padang.
- Dedi Rianto. 2007. “Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik”. Yogyakarta: *Seminar Nasional Teknologi*.
- Fahmi Natigor Nasution. 2006. *Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavior Aspect)*. Medan: USU Digital Library.
- Ghozali, Imam. 2014. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang.
- Halim Abdul . 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Iranto, Bondan Dwi. 2012. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu. *Skripsi*.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irsyadi, Fadli. 2015. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kinerja Individu dengan Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.Universitas Riau. Pekanbaru.
- Jogianto. 2000. *Sistem Teknologi dan Informasi*. Yogyakarta.
- Kusumo, Hanung Cokro. 2010. Analisis Penerimaan Mobile banking (M.Banking) dengan Kerumitan (Complexity) Sebagai Variabel Eksternal dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).*Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Layungsari,Putu dan Yova.2013. Faktor-faktor Penerimaan Individu Dalam Implementasi TI di Pemerintah Kota Bogor.*Skripsi*.Universitas Indonesia.Jakarta
- Mulyadi dan Johny Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba empat.
- Nugroho, Aditya Wahyu. 2012. Model Tingkat Penerimaan Sistem Informasi Berbasis Online Dengan Metode Integritas TAM dan TPB. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Raudhoh Hasanatur Nurul.2017. Pengaruh Integrasi Organisasi dan Kematangan Perencanaan Sistem Informasi Terhadap Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah.*Skripsi*.IBI Darmajaya.Bandar Lampung

- Sayekti, Fran dan Pulasna, Putarta. 2016. Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Skripsi*. Universitas Teknologi Yogyakarta. Yogyakarta
- Seddon. P.B. 2013. *A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success*. Information System Research.
- Setiawan, Wahyu. 2012. Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (SKPD) Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Thompson Ronald, Howell, Higgins,.2013. "Personal Computing: Toward a conceptual Model of Utilization ". *Management Information System Quarterly*.
- Titis Widyastuti. 2008. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Pengaplikasian Layanan Mobile Banking. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Arif. 2007. Kajian Tentang Perilaku Pngguna Sistem informasi Mahasiswa dan Akademik Berbasis Web (SIM WEB) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Skripsi*. Universitas Budi Luhur. Jakarta
- Yani Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dokumen-dokumen
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004. *Tentang Perbendaharaan Negara*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Melalui (www.google.com)
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005, tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Melalui (www.google.com)
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, Tentang Perangkat Daerah. Melalui (www.google.com)



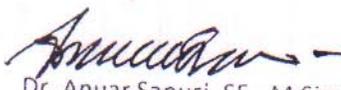
SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0210/DMJ/DFEB/BAAK/VII-18
Tentang

Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :
- Menimbang :
- Mengingat :
- Menetapkan
- Pertama :
- Kedua :
- Ketiga :
- Keempat :
1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya ..dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
 2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
 3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
 4. STATUTA IBI Darmajaya
 5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
 6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai *Dosen Pembimbing Skripsi* mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 05 Juli 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. Anuar Sanusi, SE., M.Si
NIK. 30010203

1. Kabiro, SDN1
2. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
Nomor : SK. 0210/DMJ/DFEB/BAK/VII-18
Tanggal : 05 Juli 2018
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	*Sahdani	1412120139	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016)	Reva Meliana, SE., M.Acc, AKI
2	*Anisa Arfiana Hardiman	1412120021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi SIMDA	Sri Maryati, SE., MSc

Keterangan : * Surat Keputusan Perpanjangan

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. Anuar Sanusi, SE., M.Si
NIK. 30010203